



**PERAN GANDA PEREMPUAN DI SENTRA HOME INDUSTRI
KERUPUK DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**
*(study deskriptif pada buruh perempuan home industri kerupuk di Dusun Joho
Desa Pasirian Kabupaten Lumajang)*

**WOMEN'S DOUBLE ROLE IN CRACKERS HOME INDUSTRY CENTER
IN INCREASING FAMILY WEALTH**
*(descriptive study of woman labour of crackers home industry di Dusun Joho
Desa Pasirian Kabupaten Lumajang)*

SKRIPSI

Oleh

KIKI INDRIANI

NIM. 120910301048

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**PERAN GANDA PEREMPUAN DI SENTRA HOME INDUSTRI
KERUPUK DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**
*(study deskriptif pada buruh perempuan home industri kerupuk di Dusun Joho
Desa Pasirian Kabupaten Lumajang)*

**WOMEN'S DOUBLE ROLE IN CRACKERS HOME INDUSTRY CENTER
IN INCREASING FAMILY WEALTH**
*(Descriptive study of women labour of crackers home industry di Dusun Joho
Desa Pasirian Kabupaten Lumajang)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Kiki Indriani
NIM. 120910301048

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan Alhamdulillah serta segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahNya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Sri Wahyuni dan Ayahanda Miswanto tercinta dan adik-adikku tercinta Ike Nur Fadilah, Keisya Tri Yuliananda, dan Kurnia Salsabillah yang selalu memberikan doa, motivasi dan kasih sayang sehingga penulis dapat menjadi pribadi yang berbudi dan berilmu;
2. Yang terhormat dosen pembimbing bapak Kris Hendrihanto S.Sos, M.Si yang telah memberikan ilmu, wawasan dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTO

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia adalah menundukkan diri sendiri (Ibu Kartini)¹



¹ <http://www.maribelajarbk.web.id> diakses pada tanggal 11 Mei 2016

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kiki Indriani

NIM : 120910301048

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Ganda Perempuan di Sentra Home Industri Kerupuk dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif pada buruh perempuan home industri kerupuk di Dusun Joho, Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan hasil karya ini belum pernah diajukan pada institusi mana pun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan data kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Mei 2016

Yang menyatakan,

Kiki Indriani

NIM 120910301048

SKRIPSI

**PERAN GANDA PEREMPUAN DI SENTRA HOME INDUSTRI
KERUPUK DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**
*(study deskriptif pada buruh perempuan home industri kerupuk di Dusun Joho
Desa Pasirian Kabupaten Lumajang)*

Oleh

Kiki Indriani

NIM. 120910301048

Dosen Pembimbing

Kris Hendrijdanto S.Sos, M.Si

NIP 197001031998021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Ganda Perempuan di Sentra Home Industri Kerupuk dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (*Studi Deskriptif Pada Buruh perempuan di home industri kerupuk Di Dusun Joho Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang*)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada:

Hari/Tanggal: : Senin, 29 Agustus 2016

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nur Dyah Gianawani, M.A
NIP. 195806091985032003

Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si
NIP 197001031998021001

Anggota I,

Drs. Syech Hariyono, M.Si
NIP 195904151989021001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA
NIP 195207271981031003

RINGKASAN

“Peran Ganda Perempuan di Sentra Home Industri Kerupuk dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif pada Buruh Perempuan Home Industri Kerupuk di Dusun Joho, Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang)”; Kiki Indriani, 120910301048; 2016: 93 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Peran perempuan dalam rumah tangga saat sudah mengalami pergeseran ke ranah luar rumah tangga, dalam artian perempuan melakukan kegiatan atau aktivitas di luar rumah tangga untuk bekerja membantu suami maupun kegiatan di lingkungan sosial. Perempuan saat ini memiliki hak yang setara dengan laki-laki, mereka tidak hanya melakukan kegiatan dalam rumah tangga saja melainkan memiliki hak untuk melakukan kegiatan di luar rumah tangga. Kontribusi perempuan bekerja membawa dampak positif bagi tercapainya kesejahteraan keluarga ketika pendapatan suami tidak mampu untuk mencukupi semua kebutuhan keluarganya. Fenomena peran ganda yang dimiliki oleh perempuan dapat dilihat dari semangat perempuan dalam bekerja. Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik dan peran publik

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran ganda perempuan di sentra home industri kerupuk dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Dusun Joho, Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Lumajang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik penentuan informan menggunakan teknik snowball sebagai metode penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif yang mana dalam pengumpulan data ini peneliti berinteraksi secara langsung dengan informan namun peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan informan. Untuk wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dimana pertanyaan yang dilontarkan secara spontan tanpa menggunakan pedoman

wawancara yang tersusun secara sistematis. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai data pembanding hasil penelitian. Peneliti melakukan pengecekan kembali kembali data yang diperoleh dari informan pokok dan informan tambahan. Pengecekan dilakukan dengan cara membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain.

Hasil dari penelitian ini terlihat peran perempuan sangat kuat, semangat perempuan bekerja cukup besar meskipun dengan upah yang kecil. Perempuan memiliki dua peran yang harus mereka jalankan. Peran ganda perempuan dapat dibedakan mejadi dua yaitu peran domestik dan peran publik. Peran domestik adalah tugas mereka dalam melakukan kegiatan rumah tangga, sedangkan peran publik adalah mereka yang bertugas melakukan kegiatan di luar rumah tangga. Perempuan di Dusun Joho menjalankan kedua perannya dengan baik tanpa mengesampingkan salah satu peran yaitu tugas mereka dalam rumah tangga. Kontribusi perempuan bekerja memberikan banyak perubahan terhadap sosial ekonomi terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan keluarganya.

Tugas ibu sebagai ibu rumah tangga adalah merawat dan melayani suami, dalam pola pembagian waktu perempuan ini biasanya pukul 04.00-08.00 WIB membagi waktunya dengan keluarga, menyiapkan sarapan dan melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, pada pukul 08.00-16.30 WIB para perempuan melakukan aktivitasnya untuk bekerja, untuk kegiatan sosial kemasyarakatan sudah terjadwal yaitu pada tanggal 10 dan 25 dilakukan dua kali dalam satu bulan. Kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dalam rumah tangga adalah melayani dan merawat anak dan suami serta melakukan aktivitas dalam rumah tangga seperti mencuci piring, mencuci baju, dan bersih-bersih rumah. Selain kegiatan dalam rumah tangga waktu mereka juga terbagi untuk bekerja. Perempuan bekerja karena beberapa faktor salah satunya adalah faktor ekonomi. Pekerjaan suami sebagai buruh serabutan mengharuskan mereka untuk bekerja demi membantu suami mendapatkan penghasilan tambahan. Pengelolaan penghasilan yang diterima oleh para perempuan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Dengan bekerja perempuan merasa tidak ada beban dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan

bahwa perempuan memiliki dua peran, peran domestik dan peran publik. Peran ganda yang dijalankan oleh para perempuan yang bekerja sebagai buruh kerupuk memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya buruh perempuan di Dusun Joho, Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Lumajang. Saran peneliti bagi para perempuan disamping menjalankan perannya di sektor publik sebaiknya para ibu mampu membagi waktu dan perhatiannya untuk keluarga sehingga peran yang mereka jalankan dapat berjalan secara seimbang.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Ganda Perempuan di Sentra Home Industri Kerupuk dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (studi deskriptif pada buruh perempuan home industri kerupuk di Dusun Joho, Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Lumajang)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
3. Bapak Kris Hendrijdanto S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing, dan meluangkan waktu serta pikirannya dari tahap awal sampai penyusunan skripsi ini selesai;
4. Bapak Syech Hariyono M,Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan arahan selama menyelesaikan studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Staf Akademik, Mahasiswa dan Pelayanan Kelas, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Bapak Kepala Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dan semua informan (pokok dan tambahan) yang bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan informasi dan mempermudah proses penelitian.

8. Keluarga besarku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan kasih sayang yang selama ini diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial semua angkatan, tanpa terkecuali. Khususnya sahabat sekaligus dulur seperjuangan di Jember yaitu Nisfatul Laili, Eka Septiani Willianingtias, Binar Indah Marwati, Fadzilatul Jannah, Bertha Viqqie Lorentya, Isnania Azizah, Nur Azizah, Siti Kholifah, Rino Ardian, Dimas Bayu Sakti, Azwin Syahrul Rizal, Devis Gilang Syahputra, Arif Cahyo, M. Rizal Rukhman Hadi, Deta Achtiana Risky, dan Alim Martadinata yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan karyanya.
10. Teman-teman di kota kelahiran yaitu Reni Ramadhan Sari, Ferdian Ferdiyanto, Fitriana Dwi Andarsari, Nur Chasanah, Linda Novia Mandagis, Nur Qomariah, Nandy Septyanto yang sudah memberikan dukungan dan pelajaran hidup sehingga penulis dapat menjadi pribadi yang ikhlas dan sabar.
11. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam mensukseskan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan secara rinci.

Sebagai manusia yang sarat keterbatasan penulis tentunya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini. Harapan yang tiada henti yang diinginkan penulis adalah segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Jember, 09 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Fokus Kajian Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Peran	9
2.1.1 Pengertian Kesetaraan Gender	10
2.1.2 Peran Ganda Perempuan	11
2.1.3 Motivasi Perempuan Bekerja	17
2.2 Konsep UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)	18
2.3 Konsep Tenaga Kerja	21
2.3.1 Klasifikasi Tenaga Kerja	21
2.3.2 Angkatan Kerja	23

2.4 Konsep Keluarga	25
2.5 Konsep Kesejahteraan Sosial	26
2.6 Konsep Kebutuhan	28
2.7 Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
2.8 Kerangka Berfikir	32
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Jenis Penelitian	35
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	35
3.4 Penentuan Informan	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5.1 Observasi	42
3.5.2 Wawancara	43
3.5.3 Dokumentasi	45
3.5 Teknik Analisis Data	45
3.6 Teknik Keabsahan Data	48
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	50
4.1.1 Keadaan Dan Kondisi Geografis	50
4.1.2 Kondisi Penduduk	52
4.1.3 Kondisi Pendidikan	53
4.1.4 Mata Pencaharian	55
4.2 Deskripsi Informan	56
4.2.1 Identitas Informan	57
4.2.2 Informan Tambahan	58
4.2.4 Jumlah Tanggungan Informan Pokok	69
4.3 Peran Ganda Perempuan	60
4.3.1 Peran Domestik	62
4.3.2 Peran Publik	79
BAB 5. KESIMPULAN	102
5.1 Kesimpulan	102

5.2 Saran 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

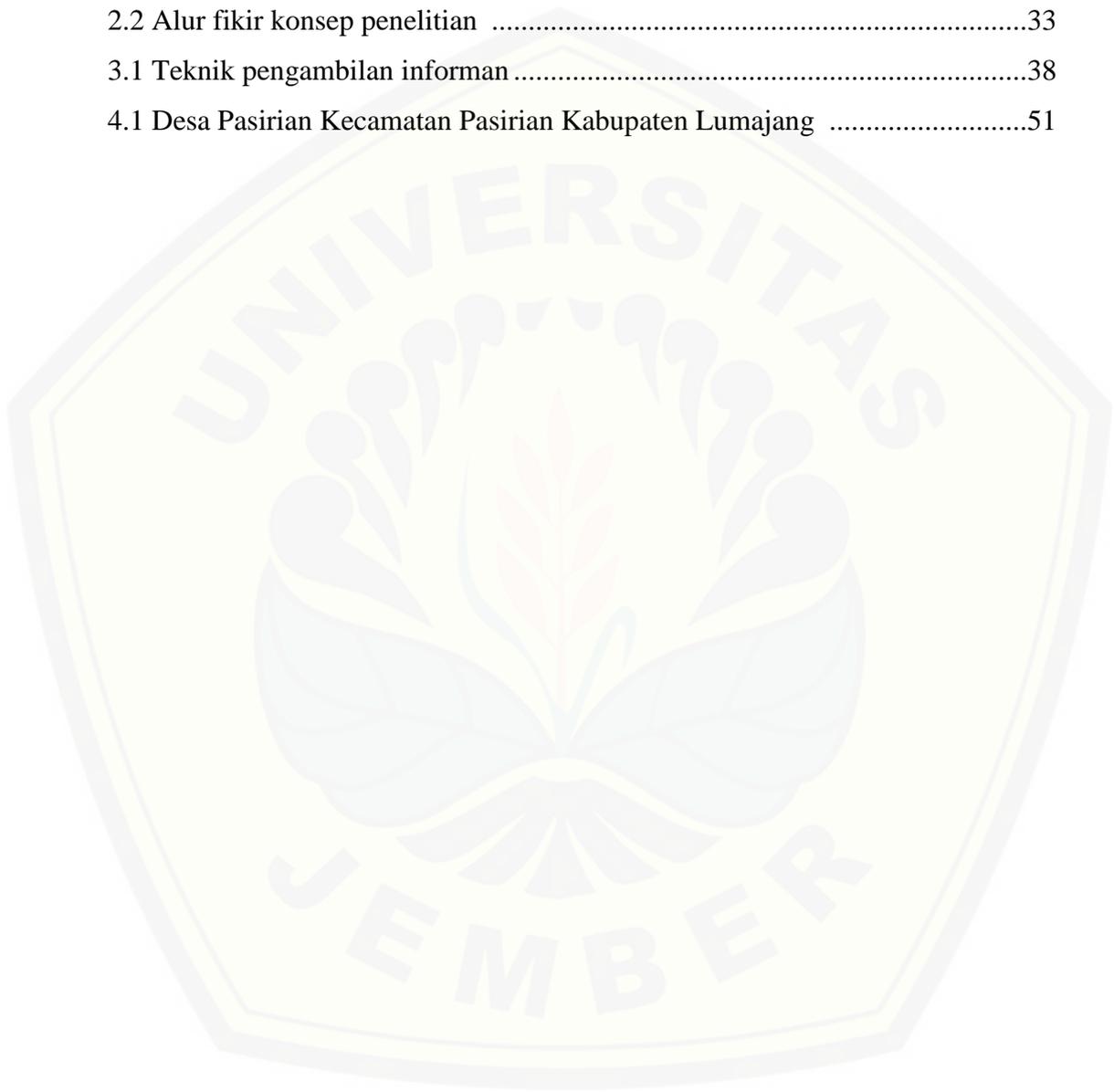


DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Jumlah Penduduk Desa Pasirian Tahun 2015	52
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2015	52
4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pasirian Tahun 2015	53
4.4 Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Pasirian Tahun 2015	55
4.5 Identitas Informan Pokok	57
4.6 Identitas Informan Tambahan	58
4.7 Jumlah Anggota Keluarga yang Menjadi Tanggungan Informan Pokok.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.2 Alur fikir konsep penelitian	33
3.1 Teknik pengambilan informan	38
4.1 Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang	51



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Taksonomi Penelitian
- B. Guide Interview
- C. Transkrip Wawancara
- D. Kajian Penelitian Terdahulu
- E. Dokumentasi
- F. Peta Desa Pasirian
- G. Surat Ijin Penelitian Dari Lembaga Penelitian
- H. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
- I. Surat Selesai Penelitian dari Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini perempuan sudah memiliki hak yang setara dengan laki-laki. Para perempuan yang dahulu hanya bertugas untuk mengurus rumah tangga sekarang mengalami masa emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru sesuai dengan jaman baru dalam keluarga dan masyarakat besar (Sajogyo, 1985:28). Partisipasi wanita dalam dunia kerja memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, terutama dari aspek perekonomian. Dalam rumah tangga yang bertanggung jawab menafkahi keluarga adalah tugas seorang suami, tetapi kini para perempuan turut berperan aktif dalam mendukung meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lumajang jumlah pencari kerja pada tahun 2013 tercatat 7.413 orang, yang terdiri dari laki-laki 3.218 orang dan perempuan sebanyak 3.925 orang. Dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencapai 7.253 orang, jumlah pencari kerja ini mengalami penurunan mencapai 7.253 orang, jumlah pencari kerja ini mengalami penurunan mencapai 1,52 persen. Sedangkan jumlah lowongan kerja yang tersedia untuk tahun 2013 mencapai 3.874 orang. Sama halnya dengan pencari kerja, lowongan yang tersedia di tahun 2013 mengalami penurunan lebih dari mencapai 56,83 persen dibanding tahun sebelumnya. Besarnya penempatan kerja di Tahun 2013 mencapai 2.500 atau 34,99 persen dari total seluruh pencari kerja. Jika dilihat dari penjelasan di atas perbandingan antara jumlah tenaga kerja laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan (BPS, 2014).

Selain sebagai ibu rumah tangga perempuan juga mempunyai kewajiban dalam membantu suami untuk mempertahankan rumah tangganya. Tugas seorang ibu adalah mendidik anak-anaknya. Peran ini merupakan peran yang paling dominan dilakukan oleh seorang ibu dibandingkan dengan suami. Tjirosubono (dalam Handayani dan Novianto, 2004:13) mengatakan bahwa kedudukan dan peran ibu dianggap penting dalam masyarakat karena seorang ibu tidak hanya

mengasuh dan mendidik anak serta mendampingi suami, tetapi juga diperkenankan untuk keluar rumah melakukan kegiatan ekonomi. Semakin banyak jumlah perempuan yang bekerja tidak hanya memberikan pengaruh terhadap konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

Menurut Sumarnonugroho (1984:11) permasalahan kesejahteraan sosial timbul dari dapat atau tidak terpenuhinya kebutuhan manusia. Belum terpenuhi kesejahteraan ini disebabkan oleh penghasilan yang diterima suami relatif kecil, sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok. Permasalah ini akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini keluarga dituntut untuk mengatasi masalah tersebut, maka dari itu tidak sedikit para perempuan yang bekerja untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan demi terpenuhinya suatu kebutuhan.

Para perempuan khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan yang akan mereka kerjakan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh dengan upah yang relatif kecil. Pembicaraan mengenai kondisi buruh perempuan selama ini memang diarahkan kepada kondisi gaji mereka yang cukup rendah dibandingkan buruh laki-laki atau pun buruh perempuan di negara lain (Daulay, 2006:2). Hal ini juga dirasakan oleh sebagian besar perempuan yang berada di lingkungan home industri kerupuk di Dusun Joho Kabupaten Lumajang. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang kurang serta adanya ketidaksesuaian antara standarisasi pendidikan yang dibutuhkan oleh pemilik usaha disektor formal, industri kecil diharapkan mampu dalam menjawab tantangan perekonomian nasional yang berdasarkan demokrasi ekonomi.

Kabupaten Lumajang merupakan daerah agrobis di wilayah Jawa Timur, sehingga potensi investasi perindustrian dan perdagangan dominan berbasis hasil olahan dari komoditi pertanian dan perkayuan, seperti keripik, gula kelapa, log kayu, kerajinan kayu dan mebel. Tercatat jumlah sentra industri yang berbasis hasil olahan dari pertanian di Kabupaten Lumajang mencapai 55 sentra dan menyerap 5.753 tenaga kerja dari total 110 industri dan 9.972 tenaga kerja di Kabupaten Lumajang. Sektor industri kecil merupakan sektor yang masih

bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi dan salah satu usaha yang perlu untuk dikembangkan. Dalam hal ini pengembangan kawasan perdagangan dan jasa dikembangkan diseluruh kecamatan di Kabupaten Lumajang mencakup skala wilayah meliputi Kecamatan Lumajang, Sukodono, Pasirian, Senduro, Klakah dan Yosowilangun, sedangkan untuk kecamatan yang lain dikembangkan perdagangan dalam skala lokal (Kabupataen Lumajang, 2016).

Kecamatan Pasirian memiliki jumlah penduduk cukup besar yang terbagi menjadi 11 desa antara lain Desa Bades, Bago, Condro, Gondoruso, Kalibendo, Madurejo, Nguter, Pasirian, Selok Anyar, Selok Awar-awar, dan Sememu. Desa Pasirian merupakan salah satu desa yang memiliki banyak potensi, baik dari sumber daya alamnya maupun potensi wisatanya. Desa ini juga tercatat sebagai salah satu desa wirausaha yang berada di Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Mata pencaharian pokok masyarakat di desa ini sebagian besar bekerja pada sektor pertanian. Ada sekitar 1.125 orang laki-laki dan 563 orang perempuan sedangkan sebagai buruh untuk laki-laki sekitar 959 orang dan perempuan 899 orang dengan jumlah penduduk sebanyak 17.215 orang. Di Desa Pasirian terdapat industri kecil kerupuk beras yang ada di masing-masing dusun. Dusun Joho merupakan Dusun yang banyak terdapat rumah industri dibandingkan dengan dusun-dusun lain yang ada di Desa Pasirian, Lumajang Jawa Timur (Sumber : Profil Desa Pasirian, 2014).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti (pada tanggal 23 Januari 2016) awal mula berdirinya industri kerupuk dipelopori oleh salah satu warga yang bernama Ibu Istanti, beliau pernah bekerja di sebuah pabrik makanan dari situlah beliau memiliki keahlian untuk membuat kerupuk dari bahan baku beras. Modal awal yang gunakan relatif kecil sekitar Rp 4.000.000 untuk membeli peralatan produksi. Modal ini diperoleh dari hasil kerja kerasnya yang pada saat itu akan digunakan sebagai biaya pendidikan anaknya. Dengan kemampuan yang terbatas beliau bertekad untuk membuat usaha kecil-kecilan. Ibu Istanti merintis usaha kecil ini mulai dari nol. Seiring berjalannya waktu usaha kecil yang rintis oleh Ibu Istanti berkembang cukup pesat. Kerupuk beras Ibu Istanti sudah memiliki label yang bernama Mahkota. Usaha kecil ini

menyerap banyak tenaga kerja terutama masyarakat di Dusun Joho, karena dinilai berhasil banyak masyarakat yang ingin belajar membuat kerupuk kepada Ibu Istanti. Dusun Joho merupakan salah satu dusun yang menjadi pusat home industri dibandingkan dengan dusun-dusun lain di Desa Pasirian dan terdapat sekitar 30 Home Industri di Dusun Joho, Desa Pasirian, Lumajang. Setiap rumah industri memiliki agen tersendiri, masyarakat sekitar menyebutnya sebagai *sales* kerupuk. Meskipun bahan yang dibuat pada awalnya hampir sama, namun saat ini banyak masyarakat yang sudah mulai mengembangkannya.

Industri kecil yang berada di Desa Pasirian memang jauh dari pusat kota, akan tetapi pendistribusiannya telah mencapai luar kota terutama daerah tapal kuda seperti Jember, Probolinggo, Banyuwangi bahkan sampai ke Pulau Dewata Bali. Sektor industri kecil kerupuk ini semakin menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat Dusun Joho. Keberadaan suatu industri di suatu wilayah akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak dirasa dapat mengurangi jumlah pengangguran terutama bagi masyarakat sekitar.

Sebelum adanya home industri kerupuk masyarakat di Desa Pasirian khususnya Dusun Joho mayoritas bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan yang tidak tetap. Dalam sehari mereka mendapatkan upah sebesar Rp 40.000. Sebagai buruh tani penghasilan yang mereka terima relatif kecil, sementara kebutuhan yang harus mereka penuhi semakin hari semakin bertambah. Jika dilihat dari segi ekonomi, mayoritas masyarakat masih menengah ke bawah dengan pendidikan terendah yaitu tamatan SD (Sekolah Dasar). Ketika awal berdirinya home industri ini, banyak masyarakat yang beralih kerja menjadi buruh kerupuk. Menjadi buruh kerupuk merupakan pekerjaan pokok bagi mereka. Di dalam rumah industri terdapat beberapa tingkatan buruh antara lain bagian penggilingan, bagian pembuat adonan, bagian penjemuran, dan bagian pengemasan. Home Industri di Dusun Joho lebih banyak menyerap tenaga kerja khususnya kaum perempuan disebabkan para perempuan memiliki sifat-sifat yang tekun, sabar, dan terampil. Dalam hal ini biasanya kaum perempuan bertugas menjemur kerupuk, sedangkan untuk pekerjaan laki-laki mereka biasanya berada

dibagian mesin. Dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh perempuan tersebut sehingga mereka cocok bekerja di home industri kerupuk karena pekerjaan menjemur kerupuk membutuhkan sebuah ketekunan dan kesabaran. Dengan bekerja para perempuan ini lebih bersifat mandiri dan memiliki penghasilan sendiri tanpa harus selalu bergantung kepada suami mereka.

Di Dusun Joho, Pasirian, Lumajang tidak sedikit perempuan yang bekerja sebagai buruh kerupuk. Dalam setiap rumah industri mampu mempekerjakan sebanyak 11 orang karyawan yang sebagian besar adalah warga Dusun Joho sendiri. Keberadaan perempuan yang bekerja sebagai buruh kerupuk memiliki peran yang cukup besar dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Keadaan yang demikian membuat perempuan memiliki dua peran sekaligus yaitu peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga (Ollenburger dan More, 1996:7). Pekerjaan suami mereka sebagai pekerja serabutan dengan penghasilan yang tidak tetap membuat para perempuan yang berada di sekitar lingkungan home industri kerupuk bekerja sebagai buruh untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

Home industri kerupuk yang ada di Dusun Joho juga banyak menyerap tenaga kerja lansia, karena sudah berusia lanjut mereka mulai meninggalkan pekerjaan mereka sebagai buruh tani dan memilih bekerja sebagai buruh kerupuk yang dirasa lebih ringan. Keberadaan Home Industri Kerupuk memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Para perempuan yang bekerja sebagai buruh kerupuk memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan ekonomi keluarganya. Dengan upah yang diterimanya membuat para perempuan mampu memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tingkat kesejahteraan dalam keluarga memiliki cakupan yang cukup luas salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan pokok dalam keluarga. Selain sebagai makhluk sosial manusia juga sebagai makhluk ekonomi yang memiliki berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Terpenuhinya kebutuhan keluarga juga tidak lepas dari peran anggota keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut

keluarga perlu bekerja demi mendapatkan penghasilan. Keterkaitan penelitian ini dengan ilmu kesejahteraan sosial dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga. Seseorang dikatakan sejahtera apabila semua kebutuhannya dapat terpenuhi baik itu kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder. Selain bekerja perempuan yang bekerja di home industri kerupuk ini juga harus menjalankan perannya di dalam rumah tangga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Peran Ganda Perempuan di Sentra Home Industri Kerupuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”.

1.2 Rumusan Masalah

Dusun Joho merupakan salah satu dusun di Desa Pasirian yang terdapat banyak home industri kerupuk. Keberadaan home industri ini memberikan banyak perubahan sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya para perempuan. Home industri kerupuk yang ada di Dusun Joho tersebut banyak menyerap tenaga kerja, sehingga membawa perubahan terhadap peran perempuan. Perempuan di dusun ini pada awalnya hanya bekerja sebagai buruh tani, pekerja swasta dengan pendapatan yang relatif kecil, dan juga sebagai ibu rumah tangga, namun ketika industri kerupuk ini berdiri banyak perempuan yang bekerja sebagai buruh kerupuk sehingga meningkatkan peran mereka dalam keluarga.

Perempuan di Dusun Joho, Pasirian, Lumajang memiliki peran dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Mereka memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga, salah satunya dengan bekerja sebagai buruh kerupuk. Selain mengurus dan melayani suami dan anak-anaknya perempuan juga memiliki peran dalam membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam sebuah penelitian rumusan masalah merupakan salah satu hal pokok yang perlu untuk dicantumkan. Perumusan masalah atau disebut juga sebagai *research question* diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan sebuah fenomena, baik yang berkedudukan sebagai fenomena mandiri maupun fenomena yang saling berkaitan dengan fenomena yang lain dan juga mempertanyakan tentang sebab akibat. Dari uraian latar belakang di atas, maka

rumusan masalah yang akan menjadi kajian peneliti mengenai **“Bagaimana Peran Ganda Perempuan di Lingkungan Home Industri Kerupuk dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga?”**.

1.3 Fokus Kajian Penelitian

Dalam penelitian sosial adanya fokus kajian bertujuan sebagai pembatas ruang lingkup masalah, agar tidak terjadi kekaburan terhadap topik permasalahan sehingga menghindari terjadinya kerancuan. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley (dalam Sugiono, 2012:34) mengatakan bahwa *“a focused to a single cultural domain or a few related domains”* maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Dalam hal ini fokus kajian berguna agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam mengolah data, selain itu dengan adanya fokus kajian dalam penelitian diharapkan agar permasalahan yang dikaji oleh peneliti tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas. Dari penjelasan di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada :

- a. Pola pembagian waktu yang digunakan oleh perempuan untuk beraktivitas di sektor domestik dan sektor publik.
- b. Bentuk kegiatan yang dilakukan perempuan di kedua sektor tersebut.
- c. Pengelolaan penghasilan perempuan bagi peningkatan kesejahteraan keluarga.

1.4 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki tujuan yang jelas agar dapat mengarahkan seluruh kegiatan penelitian dengan baik. Sehingga tidak terjadi penyimpangan arah penelitian yang membuat peneliti menjadi tidak relevan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis peran ganda perempuan di sekitar home industri kerupuk dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai acuan bagi pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya tentang peran ganda perempuan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan topik yang sama dengan penelitian ini.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendiskripsikan dan menggambarkan tentang peran ganda perempuan sebagai buruh kerupuk sesuai dengan fokus kajian peneliti.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Setiap penelitian selalu menggunakan teori. Teori adalah seperangkat konsep konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Kerlinger (dalam Sugiono, 2012:41) mengatakan bahwa *Theory is a set of interrelated construct (concepts), definitions, and proposition that present a systematic view of phenomena by specifying relations among variables, with purpose of explaining and predicting the phenomena.*

Tinjauan pustaka dalam hal ini digunakan sebagai kerangka acuan untuk memperoleh teori-teori dan gambaran mengenai fenomena-fenomena atau fakta sosial yang diangkat oleh peneliti berkaitan dengan fokus kajian dalam penelitian yang dilakukan. Berkaitan dengan tujuan tersebut dalam penelitian ini tujuan digunakannya tinjauan pustaka agar dapat menjelaskan konsep-konsep mengenai Peran Ganda Perempuan, Konsep Kesetaraan Gender, Konsep Kebutuhan, Konsep Home Industri, Konsep Keluarga, dan Konsep Kesejahteraan sosial agar nanti dapat mempermudah dalam membantu menjelaskan arah pembahasan permasalahan dalam sebuah fenomena dan fakta sosial yang ditemui di lapangan.

2.1 Konsep Peran

Menurut Soekanto (2007:212) peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Dalam sebuah masyarakat, hampir semua orang terikat dengan kewajiban dan hak keluarga yang disebut dengan hubungan peran (*role relations*). Menurut Abdulsyani (2012:94) peranan sosial adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha

menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dapat dikatakan berperanan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat.

Peran menurut Gross *et al.* (dalam Berry, 2003:106) mendefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di masyarakat. Seorang perempuan dalam hal ini memiliki peran yang penting dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarganya.

2.1.1 Kesetaraan *Gender*

Menurut Undang-undang Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 (dalam UI, 2007:313)

“*Gender* adalah konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat, sedangkan kesetaraan *gender* adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dalam berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan nasional, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut”

Terminologi kesetaraan *gender* seringkali disalah artikan dengan mengambil alih pekerjaan dan tanggung jawab laki-laki. Kesetaraan *gender* bukan berarti memindahkan semua pekerjaan laki-laki ke pundak perempuan, bukan pula mengambil alih tugas dan kewajiban seorang suami oleh istrinya. Jika hal ini yang terjadi bukan kesetaraan yang tercipta, melainkan penambahan beban dan penderitaan bagi perempuan. Inti dari kesetaraan *gender* adalah menganggap semua orang pada kedudukan yang sama dan sejajar (*equality*), baik itu laki-laki maupun perempuan. Dengan mempunyai kedudukan yang sama setiap individu mempunyai hak-hak yang sama, menghargai fungsi dan tugas masing-masing, sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa berkuasa, merasa lebih baik atau lebih tinggi kedudukannya dari pihak yang lain (Vries, 2006:11-12). Begitu pula

yang terjadi pada perempuan buruh kerupuk, dengan adanya kesetaraan *gender* tersebut membuat mereka mampu berkembang secara mandiri. Mereka bekerja untuk membantu suami meningkatkan perekonomian keluarga hal ini didasari bahwa suami memberikan izin kepada istrinya untuk melakukan aktivitas di luar rumah dan bersosialisasi dengan tetangga maupun sesama kaum buruh, sehingga kaum perempuan memiliki kebebasan dan persamaan hak-hak dengan kaum laki-laki.

2.1.2 Peran Ganda Perempuan

Dalam istilah *gender* perempuan diartikan sebagai manusia yang lemah lembut, anggun, keibuan, emosional dan lain sebagainya (Faqih, 1996:8). Perempuan tidak hanya memiliki peran bertugas mengurus rumah tangga saja melainkan ada peran lain yang melekat pada diri perempuan. Seorang perempuan memiliki peran ganda dalam keluarga. Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran perempuan sebagai seorang istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anaknya (Suryadi, 2004:12). Menurut Ollenburger dan More (1996:7) peran ganda perempuan dibagi menjadi dua yaitu peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga.

Sedangkan menurut Soetrisno (1997a:94) perempuan bekerja baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai *bread winner* disamping suaminya. Peran ganda seorang perempuan pada golongan ini telah mereka terima sebagai kodrat perempuan, karena melihat tanpa bantuan mereka sang suami tidak dapat menghidupi keluarganya. Kemiskinan yang melanda keluarga mereka menyebabkan perempuan-perempuan dari golongan ini tidak dapat menyerahkan kelangsungan hidup keluarga mereka kepada suaminya.

Istilah *bread winner* cocok dengan kondisi sosial ekonomi para perempuan buruh kerupuk perempuan disini memiliki peran ganda selain bertugas untuk mengurus rumah tangga mereka juga melakukan aktivitas di luar rumah, yaitu bekerja. Penghasilan yang mereka terima digunakan sebagai penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Peran yang dimiliki oleh perempuan dalam bekerja memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan ekonomi keluarga. Mereka bekerja disebabkan oleh faktor ekonomi, mengingat bahwa penghasilan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Faktor ekonomi mengharuskan para perempuan yang berada di sekitar lingkungan home industri kerupuk memilih bekerja sebagai buruh dengan alasan untuk menambah penghasilan demi terpenuhinya kebutuhan keluarga. Dari segi sosial dan budaya para buruh perempuan tersebut dapat bersosialisasi dengan tetangga ataupun sesama buruh yang bekerja di home industri kerupuk tersebut.

Menurut Suratiah (1999:44) peranan wanita dalam lingkungan keluarga sangat penting oleh karena itu sesuai dengan kedudukan dan fungsinya, maka wanita dalam keluarga mempunyai peranan sebagai berikut :

a. Wanita sebagai anggota keluarga

Dalam hukum islam kedudukan wanita dalam keluarga sangat mulia dan terhormat, oleh karena itu seorang wanita harus dihormati dan dihargai. Ibu dalam kelompok keluarga merupakan tumpuan harapan pemenuhan rasa aman dan rasa kasih sayang setiap anggota keluarganya, hal ini dimaksudkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik serta mental setiap anggota keluarga.

b. Wanita sebagai ibu rumah tangga

Peranan wanita sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga yang bahagia, wanita berperan sebagai ibu yang melahirkan anak, merawat, memelihara dan juga mengayomi anggota keluarganya.

c. Wanita sebagai istri

Peranan wanita sebagai istri mendampingi suami tidak kalah pentingnya dengan peranan istri sebagai ibu rumah tangga.

Melaksanakan tugas sebagai istri tentunya akan banyak menemui bermacam-macam cobaan dan ujian.

d. Wanita sebagai pencari nafkah

Wanita masuk dalam dunia kerja, secara umum biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak mengalami peningkatan. Hal ini banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah, dapat kita lihat bahwa kontribusi wanita terhadap penghasilan keluarga dalam lapisan menengah ke bawah sangat tinggi. Hal ini diperkuat oleh pandangan Ware (dalam Suratiah, 1999:57) yang mengatakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi wanita dalam bekerja :

1. Keharusan, dalam artian sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga adalah sesuatu yang sangat penting.
2. Memilih untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Bekerja bukan semata-mata diorientasikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tetapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri mencari wadah untuk sosialisasi.

e. Wanita di Sektor Industri

Dalam proses industrialisasi berbagai negara yang sedang berkembang, disatu sisi memang semakin membuka kesempatan bagi kaum wanita miskin untuk terlibat dalam kegiatan publik. Tetapi yang ironis, seiring dengan bergilirnya proses industrialisasi, pada saat bersamaan sebenarnya juga terjadi proses eksploitasi dan memarginalisasikan perempuan.

Perempuan saat ini sudah memiliki kesetaraan dengan kaum laki-laki. Mereka memiliki peran penting dalam keluarga, termasuk dalam hal mencari nafkah. Perempuan tidak hanya memiliki tugas mengurus rumah tangga melainkan pula berperan dalam kegiatan di luar rumah tangga, seperti bekerja maupun mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Pada dasarnya pada keluarga miskin peran ganda perempuan

bukan hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh orang tua mereka sejak mereka berusia muda (Soetrisno, 1997b:95). Bekerja kaum perempuan di luar atau pun di level domestik membuat para perempuan lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berpikir.

Peran ganda perempuan dapat dibedakan menjadi dua golongan baik di level domestik maupun level publik sebagai berikut :

a. Peran Perempuan dalam Rumah Tangga

Peran wanita dalam rumah tangga merupakan peran penting yang diberikan oleh perempuan sebagai seorang ibu rumah tangga dalam membentuk sebuah keluarga yang sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Kuswardinah (2007:134) untuk menciptakan suatu keluarga yang baik perlu didukung hal sebagai berikut:

1. Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulai dari kesehatan suami, istri, dan kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia balita hingga dewasa, gizi keluarga, hidup bersih serta teratur.
2. Kesehatan rohani harus diperhatikan, mulai dari sikap perilaku orang tua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan moral, sosial, dan agama dalam keluarga serta menjadi tauladan bagi anak-anaknya.
3. Ekonomi keluarga yang dapat menunjang kehidupan rumah tangga, yaitu adanya keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau berwiraswasta.

Untuk menciptakan sebuah kesejahteraan dalam keluarga, semua anggota keluarga harus saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dirasakan oleh buruh perempuan kerupuk. Peran perempuan sebagai pencari nafkah didasari atas dukungan yang diberikan oleh suaminya, suami memberi kesempatan kepada istrinya untuk bekerja dengan tujuan menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan. Seorang ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat anak dan suaminya untuk menciptakan suasana

yang harmonis dengan didasari oleh rasa kasih sayang terhadap keluarga. Ketika berada di rumah durasi waktu yang dimiliki diberikan sepenuhnya untuk keluarga. Bagi perempuan yang bekerja sebagai buruh kerupuk mereka harus pandai-pandai membagi waktu.

Dalam lingkungan keluarga individu akan bertindak sesuai dengan status yang melekat pada dirinya, misalnya orang tua akan mengemban tugas untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Kewajiban ini didasari oleh rasa kasih sayang yang berarti ada tanggung jawab moral. Orang tua wajib untuk membimbing anaknya dari bayi sampai dewasa, hingga anak telah mampu untuk mandiri (Khairudin, 2002:31). Wanita sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain, sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, dan sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

b. Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah

Salah satu faktor yang melatarbelangi perempuan bekerja adalah faktor ekonomi. Hal ini pula yang terjadi pada perempuan yang bekerja sebagai buruh kerupuk, mereka bekerja karena adanya dukungan suami. Ihromi (Ed.,1995:330-332) menyatakan bahwa perempuan ingin tetap bekerja, karena pekerjaan memberikan banyak arti bagi diri mereka, mulai dari dukungan finansial, mengembangkan pengetahuan dan wawasan, memungkinkan aktualisasi kemampuan, memberikan kebanggaan diri dan kemandirian, serta memungkinkan seseorang mengaktualisasikan aspirasi pribadi lain yang mendasar. Peran, kedudukan, dan fungsi istri tampaknya tidak selalu dilihat sebagai sesuatu yang berbeda dari pandangan tradisional, karena yang ditekankan adalah usaha agar perempuan atau istri dilihat memiliki kemampuan agar tidak sepenuhnya tergantung pada suami.

Kedudukan hukum seorang istri sebagai pencari nafkah dalam keluarga menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan

“Pasal 31 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan antara lain : a) hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan

rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
b) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum. c) Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga”.

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 13 tentang ketenagakerjaan pasal 50 yang menyebutkan bahwa

“Istri berhak untuk mengikatkan dirinya dalam suatu hubungan hukum (dalam hal ini suatu hubungan kerja) dengan perusahaan tempatnya bekerja tanpa persetujuan dari suami. Sehingga secara hukum suami tidak berhak meminta pada perusahaan tempat istrinya bekerja untuk tidak mempekerjakan istrinya lagi. Selain itu di didasarkan pula pada prinsip bahwa hubungan kerja itu sendiri terjadi karena adanya perjanjian kerja antara perusahaan dengan pekerja”

Dari pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa seorang istri dan suami mempunyai kedudukan yang sama dalam hukum. Seorang suami sebagai kepala keluarga dalam rumah tangga tidak memiliki hak untuk melarang istrinya bekerja ketika peran dia sebagai kepala keluarga tidak mampu mencukupi kebutuhan anggota keluarganya. Ketika negara semakin miskin, tekanan terhadap perempuan untuk mencari uang semakin intensive dikarenakan keterbatasan waktu dan mobilitasnya, kaum perempuan dipaksa menyiapkan dirinya memperoleh upah yang relatif kecil, baik dalam pertanian, pabrik atau sebagai pekerja rumah. Pembagian kerja secara seksual mengandung makna bahwa perempuan kerap dipandang sebagai pencari nafkah sekunder dalam keluarga, sedangkan laki-laki penyedia nafkah utama, tanpa memandang faktanya apakah memang demikian. Dalam kenyataannya, di negara-negara Selatan kerja yang dilakukan oleh sebagian besar perempuan miskinlah yang memungkinkan keluarga mereka tetap bertahan hidup. Semakin miskin suatu keluarga, keluarga tersebut semakin bergantung kepada produktifitas ekonomi seorang perempuan (Mosse, 1996:46).

Keadaan yang demikian juga dialami oleh perempuan yang bekerja sebagai buruh kerupuk. Peran mereka sebagai pencari nafkah memberikan

kontribusi yang cukup besar dalam membantu meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

c. Peran Perempuan dalam Masyarakat

Menurut Khairudin (2002:35) manusia hidup dalam suatu lingkungan yang kompleks. Lingkungan kehidupan itu menjadi kompleks karena adanya perkembangan dan perubahan zaman. Dalam suatu lingkungan masyarakat, peranan seseorang sangat dibatasi dengan aturan atau norma-norma yang ada yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Seseorang dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar yang telah memiliki kebudayaan atau aturan adat istiadat sendiri. Ciri-ciri khusus pada setiap masyarakat antara lain tercermin dalam :

1. Nilai sosial dan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.
2. Pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan, khususnya cita-cita dan tanggung jawabnya.
3. Pengaruh atau keadaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

Perempuan pada awalnya hanya dipandang sebagai ibu rumah tangga yang bertugas di dapur. Mereka tidak diberi kebebasan diluar rumah, seiring berkembangnya zaman pandangan mereka tentang perempuan sudah mulai berubah, kini banyak perempuan yang bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah dalam membantu suami mereka untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan mempunyai andil besar bagi keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam masyarakat perempuan juga memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan sekitar. Mereka selalu bersosialisasi baik dengan tetangga maupun dengan sesama buruh perempuan lain di tempat mereka bekerja.

2.1.3 Motivasi Perempuan Bekerja

Perempuan memiliki peran untuk mengurus rumah tangga dengan mengasuh anak serta suaminya, namun saat ini peran perempuan sudah mengalami pergeseran nilai. Perempuan tidak hanya berperan dalam mengurus

rumah tangga melainkan mereka juga berperan dalam mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Perubahan peran dalam rumah tangga pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor finansial keluarga. Pendapatan suami yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga membuat perempuan tergerak untuk bekerja agar kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bainar (1998:264) yang menyatakan bahwa perkembangan zaman dan kondisi sosial ekonomi kadang kala menyebabkan peranan seorang ibu bukan lagi hanya semata-mata sebagai ibu rumah tangga, melainkan pula juga sebagai wanita *karier* atau bekerja.

Wolfman (1989:16) mengidentifikasi penyebab perempuan melakukan pekerjaan mencari nafkah yaitu : keharusan untuk bekerja, keinginan untuk memiliki barang-barang komersil, dan keadaan ekonomi. Pekerjaan dalam sektor informal sangat melekat pada diri kaum perempuan miskin. Karena pekerjaan di sektor ini tidak membutuhkan keahlian khusus atau pendidikan yang tinggi dibandingkan dengan pekerjaan di sektor formal. Sebagian besar para perempuan memilih bekerja di sektor informal untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Menurut Sihite (2007:111) mengatakan bahwa pada pekerjaan rumahan dengan sistem borongan yang banyak ditekuni oleh perempuan, tidak lepas dari nilai-nilai pembagian kerja menurut *gender* yang dilekatkan masyarakat pada perempuan. Perempuan dituntut untuk berperan dirumah domestik , maka dengan menjadikan sistem kerja dirumah sebagai pilihan, mereka menganggap tepat dan cukup rasional. Mereka dapat melakukan tugas domestik dan produktif (penghasilan) secara bersama-sama.

2.2 Konsep UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Konsep UKM sangat berbeda dari suatu Negara dengan Negara lain. UKM di Indonesia telah mendapat perhatian dan dibina pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UKM. Kementerian tersebut mengelompokkan UKM menjadi tiga kelompok berdasarkan total asset, total penjualan tahunan, dan status usaha dengan criteria sebagai berikut (Manurung, 2007:152)

1. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp 100 juta.
2. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi criteria sebagai berikut:
 - a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar.
 - c. Usaha yang berdiri, bukan perusahaan yang memiliki, dikuasai, atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
 - d. Berbentuk usaha yang dimiliki orang per-orangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.
3. Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi criteria sebagai berikut:
 - a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp 200 juta sampai dengan paling banyak RP 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
 - b. Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
 - c. Berbentuk usaha yang dimiliki orang per-orang, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Tiga kelompok usaha tersebut memberikan suatu gambaran bahwa bisnis tersebut berpindah kelompok sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan dari bisnis tersebut. Ada beberapa gambaran di atas merupakan suatu usaha kecil dan menengah. Usaha kecil makro disini berbagai usaha yang masih belum terdaftar, belum tercatat, dan masih belum berbadan hukum, antara lain petani penggarap, industry rumah tangga, pedagang kaki lima dan pemulung. Sedangkan usaha mikro usaha yang menggunakan produksi yang sederhana yang digunakan secara turun temurun dan sudah dilindungi oleh badan hukum.

Usaha rumah tangga dapat dimasukkan ke dalam golongan usaha kecil maupun industri kecil, Tergantung dari kesesuaian kriteria yang dimiliki oleh usaha rumah tangga tersebut. Usaha kecil menurut Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 adalah :

“Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat”.

Dalam hal ini industri kerajinan rumah tangga menurut Soewoyo (2005:54) :

Usaha kecil merupakan suatu usaha yang pada umumnya dimiliki oleh golongan ekonomi lemah dengan menggunakan modal yang relative kecil. Dengan ciri-ciri antara lain :

1. Modal yang digunakan dalam kegiatan usaha relative kecil
2. Keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam berproduksi relative terbatas.
3. Bersifat padat karya.
4. Merupakan usaha sampingan atau musiman

Kerajinan rakyat atau industri rumah tangga dapat didefinisikan sebagai unit usaha dalam lingkup kecil dengan jumlah tenaga kerja antara satu sampai empat orang termasuk pengusaha, dimana alat-alat produksi yang digunakan masih bersifat sederhana. Secara lengkap menurut Badan Pusat Statistik (2000:3) bila dilihat dari jumlah tenaga kerja, kriteria jenis industri dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Industri besar dengan klasifikasi tenaga kerja 100 orang/lebih
- b. Industri sedang atau menengah dengan tenaga kerja 20-99 orang
- c. Industri kecil dengan 5-9 orang tenaga kerja
- d. Industri kerajinan rakyat atau RT dengan 1-4 orang tenaga kerja”.

Berdasarkan penggolongan diatas maka dapat diketahuin bahwa usaha rumah tangga kerupuk termasuk kedalam golongan industri kecil rumah tangga karena jumlah tenaga kerja yang digunakan biasanya hanya mencapai 9 orang. Selain itu dapat dilihat dari cirri-ciri bahwa modal usaha yang digunakan relative kecil yaitu sekitar Rp. 4.0000.000 dengan keterampilan dalam berproduksi relative terbatas.

2.3 Konsep Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 (dalam Subijanto, 2011:708) disebutkan bahwa :

“Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk masyarakat”.

Sedangkan menurut Panyaman Simanjuntak (dalam Manulung, 1998:3) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurutnya hanya dibedakan berdasarkan umur. Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja disini adalah individu yang sedang mencari atau sudah mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang sudah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

2.3.1 Klasifikasi Tenaga Kerja

Klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standar yang ditentukan. Jadi klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan akan ketenagakerjaan yang telah disusun berdasarkan criteria yang telah ditentukan Partanto (2001:345). Menurut Agus (2006:45) klasifikasi tenaga kerja dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Berdasarkan penduduknya

1. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang tenaga kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

2. Bukan Tenaga Kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun sampai dan berusia di atas 64 tahun, contoh dari kelompok ini adalah mereka yang sudah pension, para lansia (lanjut usia), dan anak-anak.

b. Berdasarkan Batas Kerja

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari kerja.

2. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berusia 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya.

c. Berdasarkan Kualitasnya

1. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal, misalnya pengacara, dokter, guru dan lain-lain.

2. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan memulai pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut, misalnya : apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja, misalnya : kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan lain-lain.

2.3.2 Angkatan Kerja

Menurut Hidayat (2011:1) angkatan kerja (*Labour Force*) adalah bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif atau bisa juga disebut sumber daya manusia. Sedangkan menurut Saputri (2011:11) angkatan kerja dalam suatu perekonomian digambarkan sebagai penawaran tenaga kerja yang tersedia dalam pasar tenaga kerja. Angkatan kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pekerja dan pengangguran. Pekerja adalah orang-orang yang bekerja, mencakup orang-orang yang mempunyai pekerjaan dan memang sedang bekerja serta orang-orang yang pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak bekerja. Dikategorikan sebagai pekerja apabila waktu minimum bekerja yaitu selama satu jam selama seminggu yang lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan. Sedangkan yang dimaksud dengan pengangguran adalah orang tidak mempunyai pekerjaan atau berusaha mencari dan belum bekerja minimal satu jam selama seminggu yang lalu sebelum dilakukan pencacahan.

Menurut Vitalia (2014:3) ada beberapa kategori orang yang bekerja, yaitu sebagai berikut :

1. Bekerja

a. Bekerja penuh

Bekerja penuh adalah mereka yang benar-benar bekerja secara penuh paling sedikit satu jam selama seminggu sebelum pencacahan.

b. Setengah menganggur

Di Negara yang sedang berkembang migrasi dari desa ke kota sangat pesat. Sehingga membuat tidak semua orang yang datang ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagian terpaksa menganggur sepenuh waktu, disamping itu ada pula yang tidak menganggur tetapi tidak pula bekerja penuh waktu, dan jam kerja mereka jauh lebih rendah dari yang normal.

2. Mempunyai pekerjaan sementara tidak bekerja

Orang yang termasuk dalam kategori ini adalah mereka yang selama satu minggu pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, antara lain :

- a. Pekerja tetap, yaitu pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir atau perusahaan menghentikan kegiatan mereka.
- b. Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu panen.
- c. Orang-orang yang bekerja dibidang keahlian, misalnya dokter, tikang cukur, dan lain sebagainya.

3. Mencari kerja atau pengangguran

Menganggur adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak bekerja atau melakukan suatu kegiatan ekonomi dan mereka berusaha mencari pekerjaan. Menganggur dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Mereka belum pernah bekerja atau pada saat pencacahan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
- b. Mereka yang pernah bekerja tetapi pada saat pencacahan sedang menganggur atau berusaha mendapatkan pekerjaan.
- c. Mereka yang sedang dibebastugaskan baik akan dipanggil kembali atau tidak tetap sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

4. Bukan angkatan kerja

Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari tiga golongan, yaitu :

- a. Golongan yang masih sekolah.
- b. Golongan yang masih mengurus rumah tangga
- c. Golongan lain-lain yaitu :
 1. Penerima pendapatan, yakni mereka yang tidak melakukan kegiatan ekonomi, tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pension, bung atas simpanan sewa milik.
 2. Mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain, misalnya karena lanjut usia, cacat, dalam penjara, atau sakit kronis.

2.4 Definisi Keluarga

Menurut Friedman (dalam Khairuddin, 2002a:10) keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterkaitan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Sedangkan menurut Soekanto (2004:12) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya. Friedman (dalam Khairuddin, 2002b:16) menyatakan bahwa tipe keluarga dibagi atas keluarga inti, keluarga orientasi dan keluarga besar. Pujosuwarno (1994a:11) mengatakan bahwa keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

Fungsi pokok dalam keluarga menurut Pujosuwarno (1994b:13) antara lain :

1. Fungsi biologis, yaitu :
 - a. Untuk meneruskan keturunan
 - b. Memelihara dan membesarkan anak
 - c. Memenuhi kebutuhan gizi keluarga
 - d. Memelihara dan merawat anggota keluarga
2. Fungsi ekonomi, yaitu :
 - a. Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
 - b. Pengaturan dan penggunaan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
 - c. Menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa yang akan datang, misalnya mendidik anak dan jaminan hari tua.
3. Fungsi pendidikan, yaitu :
 - a. Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
 - b. Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi perannya sebagai orang dewasa.
 - c. Mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya.
4. Fungsi sosialisasi, yaitu :
 - a. Membina sosialisasi pada anak
 - b. Membina norma-norma tingkah laku anak
 - c. Meneruskan nilai-nilai keluarga

5. Fungsi afeksi

Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, serta persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Dalam masyarakat yang makin impersonal, sekurel dan asing sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti terdapat dalam keluarga, suasana afeksi ini tidak terdapat dalam institusi sosial yang lain.

Fungsi disini mengacu pada peran individu dalam keluarga, individu memiliki peran masing-masing. Dalam mencapai sebuah pemenuhan kebutuhan setiap individu harus mampu menjalankan fungsi dan peran yang dimilikinya dalam sebuah keluarga. Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Dengan adanya kebutuhan tersebut menuntut seseorang untuk berupaya agar kebutuhannya terpenuhi. Oleh sebab itu sebagai salah satu upaya yang dilakukan agar kebutuhan keluarganya terpenuhi adalah dengan bekerja. Di dalam sebuah keluarga tugas utama seorang ayah adalah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun tidak sedikit peran seorang ayah digantikan oleh seorang istri, seperti halnya yang terjadi pada perempuan buruh kerupuk. Peran ibu dalam keluarga adalah merawat dan mendidik anaknya-anaknya. Ketika bekerja, buruh perempuan disini tidak melupakan tugas mereka sebagai ibu rumah tangga. Seorang ibu memberikan kasih sayang terhadap keluarganya, mereka selalu melayani suami dan anaknya tanpa mengharapkan imbalan. Setelah bekerja mereka masih menjalankan peran domestiknya dalam keluarga walaupun dalam keadaan lelah. Pada dasarnya keluarga memiliki fungsi-fungsi pokok, yaitu suatu fungsi yang sulit untuk digantikan orang lain.

2.5 Konsep Kesejahteraan Sosial

Menurut Suharto (2005a:1) kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk

mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat. Kondisi sejahtera merupakan suatu keadaan aman dan tentram yang dapat dirasakan oleh seseorang. Setiap orang menginginkan hidupnya sejahtera begitu pula yang diharapkan para buruh perempuan di home industri kerupuk. Banyaknya penyerapan tenaga kerja industri kerupuk dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan penghasilan yang mereka terima dapat digunakan sebagai tambahan dari penghasilan yang didapatkan oleh suaminya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Seseorang dikatakan sejahtera apabila semua kebutuhan masyarakat terpenuhi baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Tamadi (2000:16) bahwa Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Ukuran taraf kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologi dan kebutuhan pengembangan.

Menurut UU No 6/1979 (dalam Wullur, 2009:13) tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial bab 1 pasal 2 memberika penegasan yang jelas mengenai batasan kesejahteraan sosial sebagaimana yang dikutip berikut ini :

“Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan keterantraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah-rohaniah dan sosial sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak, azas serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.”

Dunham (dalam Sumarnonugroho,1984:28) mengemukakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu bidang usaha kemanusiaan yang luas dan mencakup jenis-jenis badan organisasi serta bermacam-macam pelayanan. Ia mengemukakan perumusah sebagai berikut :

“Social welfare may be defined as organized activities for the promotion of social well-being through helping people to meet needs in such areas as family and child life, health, social adjustment, leisure time, standards of living, and social relationships. Social welfare services are concerned with individuals, groups, communities, and larger population units; these services include care, treatment, and prevention.”

“Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberikan perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas; pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan”.

Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (*social protection*) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial. (Suharto, 2005c:3)

2.6 Konsep Kebutuhan

Menurut Kardiman et al. (2006a:2) kebutuhan adalah hasrat atau keinginan manusia untuk memiliki dan menikmati kegunaan barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan bagi jasmani dan rohani demi kelangsungan hidupnya. Elizabeth icholds (dalam Sumarnonugroho,1984a:6) mengemukakan empat dasar kebutuhan manusia yaitu : kebutuhan kasih sayang; kebutuhan untuk merasa aman; kebutuhan untuk mencapai sesuatu dan kebutuhan agar diterima dalam kelompok.

Cara pemenuhan kebutuhan tidak terlepas dengan berbagai norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Norma-norma tersebut untuk menghindarkan timbulnya pertentangan atau ketegangan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok (Sumarnonugroho,

1984b:8). Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan dasar atau *basic human needs* dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, perumahan, pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan). Kebutuhan dibagi menjadi dua yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder (Sumardi & Evers, 1985a:2).

Kardiman *et al* (2006b:2) menyatakan kebutuhan manusia ditinjau dari tingkat kepentingannya dikelompokkan menjadi dua yaitu kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama manusia yang pemenuhannya tidak dapat ditangguhkan atau ditunda-tunda. Kebutuhan primer disebut juga sebagai kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan yang dituntut oleh setiap jasmani makhluk hidup. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang tidak mendesak dan pemenuhannya dapat ditangguhkan, jika tidak terpenuhi tidak akan mengancam kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan sekunder disebut juga dengan kebutuhan kultur, yaitu kebutuhan yang timbul akibat perkembangan budaya, peradapan, dan ilmu pengetahuan manusia dari masa ke masa. Sedangkan kebutuhan tersier adalah kebutuhan atas barang mewah atau bersifat hiburan.

Thee Kian Wie (dalam Sumardi & Ever, 1985b:3) mendefinisikan kebutuhan pokok sebagai suatu paket barang dan jasa yang oleh masyarakat dianggap perlu tersedia bagi setiap orang. Kebutuhan ini merupakan tingkat minimum yang dapat dinikmati oleh seseorang. Hal ini berarti bahwa kebutuhan pokok berbeda-beda dari satu daerah ke daerah lain, dari suatu negeri ke negeri yang lain. Jadi suatu kebutuhan pokok itu adalah spesifik.

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena terdapat perbedaan budaya, maka kebutuhan tersebut pun ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Lalu jika

gagal memenuhi kebutuhannya, manusia akan berpikir lebih keras dan bergerak untuk berusaha mendapatkannya (Alimul, 2006:4-5).

Setiap manusia selalu mempunyai suatu kebutuhan baik kebutuhan primer maupun sekunder. Dalam hidupnya manusia selalu berusaha agar kebutuhannya terpenuhi untuk meningkatkan kesejahteraan, begitu pula yang terjadi pada buruh perempuan yang bekerja di home industri kerupuk keberadaan home industri kerupuk memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan ekonomi masyarakat. Penyerapan tenaga kerja oleh industri kecil ini dirasa mampu mengurangi pengangguran. Mayoritas masyarakat di Dusun Joho bekerja sebagai buruh kerupuk, pada awalnya mereka bekerja sebagai buruh tani, namun ketika di sektor itu dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka beralih menjadi buruh kerupuk. Meskipun penghasilan yang mereka terima tidak terlalu besar dengan adanya home industri kerupuk ini membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga, khususnya kaum perempuan.

2.7 Kajian penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung kajian teori di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kajian penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai refleksi atau bahan acuan oleh peneliti mengenai fenomena yang terkait ataupun menyangkut dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Selain itu kajian penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai wacana untuk mengembangkan pola berfikir penelitian dan sebagai pembanding hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Kajian penelitian pertama yang dilakukan oleh Anisa Sujarwati Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013) dengan judul penelitian : *Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kolonprogo*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang perempuan yang bekerja sebagai buruh pembuat gula merah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Para perempuan bekerja karena faktor ekonomi, pekerja suami yang bekerja sebagai buruh serabutan dengan penghasilan yang tidak menentu menghasuruskan

perempuan bekerja demi mendapatkan penghasilan tambahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Mereka bekerja masih dalam sekitar rumah, mereka bekerja di dapur masing-masing dengan menggunakan peralatan rumah seperti biasa.

Kajian penelitian kedua dilakukan oleh Asri Wahyu Widi Astuti Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2013) dengan judul penelitian : *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kondisi perekonomian ibu-ibu pedagang jambu biji meningkat setelah mereka berdagang jambu biji dengan indikator terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, mereka juga dapat menyekolahkan anak-anaknya. Peran ibu-ibu penjual jambu biji dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dilakukan dengan usaha berdagang jambu biji dan menyisihkan penghasilan untuk ditabung.

Persamaan dari kedua penelitian di atas sama-sama membahas tentang peran ganda perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Mengacu pada tinjauan penelitian terdahulu bahwa tidak sedikit para perempuan yang memiliki peran ganda. Mereka memiliki dua peran di sektor domestik dan di sektor publik. Kedua peran yang dimiliki oleh para perempuan tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian di atas adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Dusun Joho, Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Lumajang. Selain itu kedua penelitian di atas lebih terfokus pada kegiatan yang dilakukan dalam bentuk usaha sendiri dan pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalankannya.

Merujuk pada buruh perempuan di Dusun Joho, Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang dimana para perempuan mayoritas bekerja sebagai buruh kerupuk. Perempuan yang bekerja sebagai buruh harus membagi waktu mereka untuk bertugas sebagai ibu rumah tangga dan di luar rumah tangga yaitu aktivitas mereka di tempat kerja. Selain di tempat kerja mereka juga memiliki aktivitas dalam masyarakat. Peran ganda yang dimiliki oleh buruh perempuan ini memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi

keluarga. Mereka bekerja untuk membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga. Penghasilan suami yang relatif kecil membuat para perempuan harus bekerja agar dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga demi meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

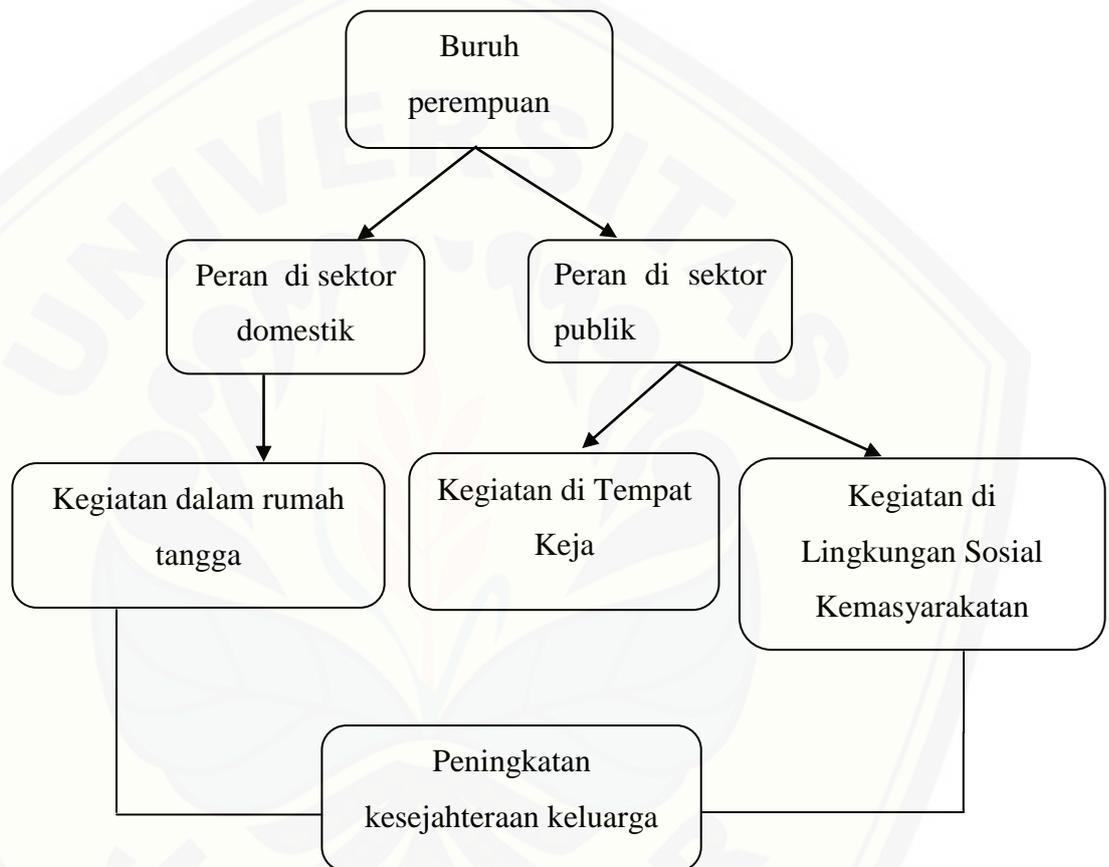
Keberadaan home industri kerupuk memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan sosial-ekonomi khususnya para buruh perempuan di home industri tersebut. Dusun Joho merupakan sentra industri kerupuk di antara dusun-dusun lain yang ada di Desa Pasirian, Lumajang. Adanya home industri ini membuat para perempuan yang pada awalnya hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga kemudian bekerja sebagai buruh kerupuk. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin meneliti mengenai peran ganda perempuan di sentra industri kerupuk dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2.8 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran ganda perempuan di lingkungan home industri kerupuk dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sub-sub bab yang dijelaskan melalui kerangka berfikir ini bertujuan agar fenomena-fenomena yang dijelaskan oleh penulis tergambar secara jelas sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca dan sesuai dengan fokus kajian. Perempuan di Dusun Joho, Pasirian, Lumajang memiliki dua peran yang harus mereka jalankan. Mereka harus menjalankan dua peran sekaligus, yaitu peran domestik yang bertugas sebagai ibu rumah tangga ketika mereka berada di rumah dan peran publik yang bertugas berada di luar rumah, yaitu posisi mereka ketika berada di tempat kerja dan lingkungan masyarakat. Mereka bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok, selain bekerja buruh perempuan di Dusun Joho ini juga harus menjalankan perannya di dalam masyarakat, yaitu berbagai kegiatan sosial masyarakat yang mereka lakukan, sehingga dari kedua peran tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil dari pembahasan berbagai teori dan literatur yang digunakan oleh penulis maka, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Usman & Akbar, 2009:41). Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme (Sugiono, 2012:1).

Secara umum tujuan penelitian menurut S. Margono (dalam Zuriah, 2009:9) adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah sosial pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Selain itu, juga sebagai alat belajar untuk mengintegrasikan bidang-bidang studi yang diperoleh selama perkuliahan yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2012a:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena pada dasarnya dalam penelitian ini menggambarkan, menjelaskan, dan menerangkan fenomena yang terjadi dilapangan sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Moleong (2012b:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti menggambarkan gejala-gejala terhadap peran ganda yang dilakukan oleh perempuan buruh kerupuk di Dusun Joho, Pasirian, Lumajang. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Zuriah, 2009:47). Sedangkan menurut Sugiono (2012:21) penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Kata deskriptif berasal dari bahasa inggris, *descriptive* yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan suatu hal. Menggambarkan atau melukiskan dalam hal ini secara harfiah yaitu berupa gambar-gambar atau foto-foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskan dengan kata-kata (Usman & Akbar, 2009:129). Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada informan dan teman sejawat).

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan Lokasi penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam memilih objek yang sesuai dengan wilayah penelitian. Menurut Sugiono (2012:2) objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alami atau *natural setting*. Objek yang alami merupakan objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah dari objek relatif tidak

berubah. Menurut Usman dan Akbar (2009:41) tempat dan waktu penelitian bermanfaat untuk membatasi daerah dan waktu dari variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Joho Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan berbagai pertimbangan bahwa di Dusun Joho merupakan salah satu dusun yang menjadi sentra home industri kerupuk dibandingkan dengan dusun-dusun yang lain. Selain itu keberadaan home industri di Dusun Joho banyak menyerap tenaga kerja perempuan yang membawa perubahan dalam masyarakat, termasuk dalam hal merubah keadaan sosial ekonomi masyarakat. Hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut karena keberadaan home industri ini membuat masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani maupun buruh tani kemudian beralih kerja sebagai buruh kerupuk, khususnya bagi para perempuan yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga, kemudian mereka memilih bekerja sebagai buruh di home industri kerupuk. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui peran ganda perempuan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

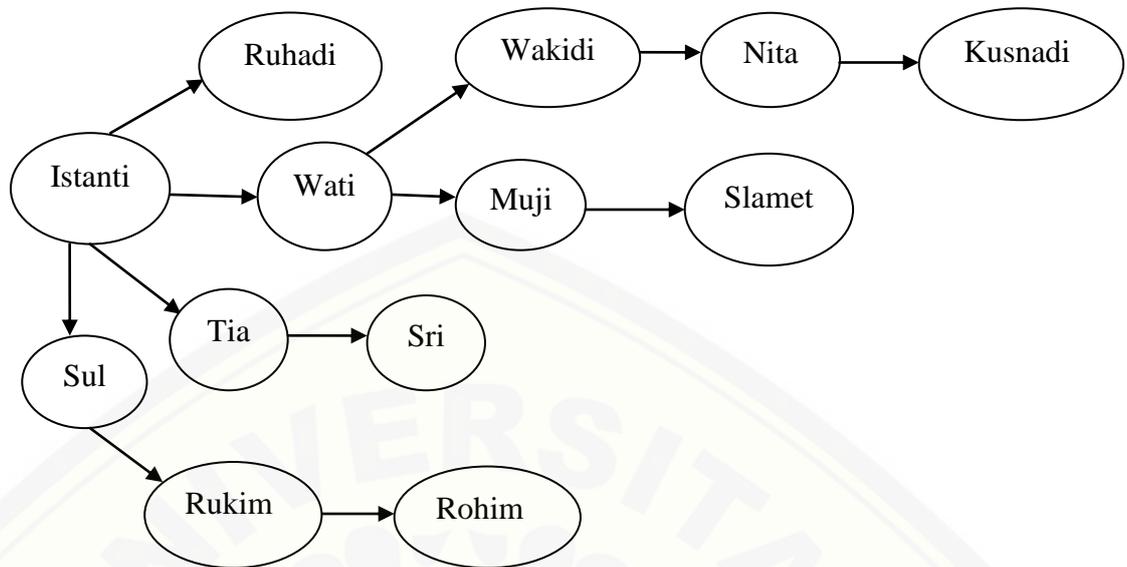
3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses penelitian karena dapat memberikan sumber informasi mengenai fenomena dan latar belakang yang akan diteliti. Informan mengetahui berbagai informasi atau keadaan di tempat penelitian karena terlibat dan mengamati secara langsung terutama yang berkaitan erat dengan buruh perempuan di sentra home industri kerupuk. Menurut Suyanto & Sutinah (2005:171) informan penelitian kualitatif meliputi beberapa macam seperti : 1) informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian; 2) informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti; 3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Jadi dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah sebagai berikut :

1. Informan Kunci, dalam hal ini yang menjadi informan kunci yang dianggap mengetahui informasi pokok mengenai peran ganda perempuan di sentra home industri kerupuk dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Dusun Joho adalah Ibu Istanti selaku pelopor berdirinya home industri kerupuk di Dusun Joho.
2. Informan Utama, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah buruh perempuan yang bekerja sebagai buruh kerupuk di Dusun Joho.
3. Informan Tambahan, merupakan masyarakat disekitar wilayah berdirinya home industri kerupuk di Dusun Joho. Dalam penelitian ini informan tambahan yang diambil oleh peneliti adalah keluarga buruh perempuan yang bekerja di home industri kerupuk yaitu suami, Ketua RT, dan pemilik Home Industri.

Untuk menentukan informan pokok metode penentuan informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiono (2012:54) *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber, yang apa awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Alasan peneliti mengambil teknik *snowball sampling* karena peneliti belum mengetahui secara pasti siapa saja para buruh perempuan yang bekerja di sentra home industri kerupuk. Selain itu ketika sumber data yang sedikit belum mampu memberika data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat dijadikan sumber data, sehingga lama-kelamaan akan menjadi besar yang menggelinding seperti bola salju.

Adapun teknik pengambilan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *snowball sampling* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 teknik pengambilan informan
(Sumber : Diolah dari data primer, 2016)

Berdasarkan gambar 3.1 di atas dapat dijelaskan bahwa peneliti mengambil Ibu Istanti sebagai informan kunci sekaligus juga sebagai informan awal. Informan Ibu Istanti merupakan salah satu pelopor berdirinya home industri kerupuk di Dusun Joho sehingga lebih banyak mengetahui tentang kondisi masyarakat sekitar termasuk buruh perempuan yang bekerja sebagai buruh kerupuk, kemudian ibu Istanti menyarankan kepada Ibu Sul, Ibu Tia, Wati dan Bapak Ruhadi. Ibu Sul, Ibu Wati dan Ibu Tia merupakan informan pokok yang bekerja sebagai buruh kerupuk di Home Industri Kerupuk. Ibu Tia menyarankan kepada Ibu Sri sebagai informan pokok, sedangkan Bapak Ruhadi merupakan informan tambahan yaitu suami dari Ibu Sri. Sedangkan Ibu Sul menyarankan kepada Bapak Rukim sebagai suami dari Ibu Tia yang menjadi informan tambahan. Bapak Rukim kemudian menyarankan kepada Bapak Rohim suami dari Ibu Tia. Selanjutnya Ibu Wati menyarankan kepada Bapak Wakidi dan Bapak Muji sebagai informan tambahan, kemudian Bapak Muji menyarankan kepada Bapak Slamet suami dari Ibu Wati.

Bapak Wakidi merupakan informan tambahan yaitu pemilik home industri tempat buruh perempuan bekerja, Bapak Muji juga merupakan informan

tambahan yaitu sebagai salah satu ketua RT di Dusun Joho Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Selanjutnya Bapak Wakidi menyarankan kepada Ibu Nita sebagai informan pokok, kemudian Ibu Nita menyarankan ke Bapak Kusnadi sebagai informan tambahan selaku suami dari Ibu Nita karena data sudah jenuh dan sudah mampu menjawab rumusan masalah, maka informan sumber data sudah mencukupi dan dirasa tidak perlu adanya penambahan informan baru lagi.

Berikut merupakan identitas dari informan yang telah didapat oleh peneliti yang akan dijelaskan sesuai dengan keterangan masing-masing informan :

1. Nama : Ibu Istanti (informan kunci, pelopor berdirinya home industri kerupuk di Dusun Joho)
Alamat :Dusun Joho, Desa Pasirian, Pasirian, Lumajang
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 54 Tahun
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
2. Nama : Ibu Wati (informan pokok, buruh perempuan kerupuk)
Alamat :Dusun Joho, Desa pasirian, Pasirian, Lumajang
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 35 Tahun
Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)
3. Nama : Ibu Tia (informan pokok, buruh perempuan kerupuk)
Alamat :Dusun Joho, Desa Pasirian, Pasirian, Lumajang
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 37 Tahun
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
4. Nama : Ibu Sul (informan pokok, buruh perempuan kerupuk)
Alamat :Dusun Joho, Desa Pasirian, Pasirian, Lumajang
Jenis Kelamin : Perempuan

- Umur : 45 Tahun
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
5. Nama : Ibu Sri (informan pokok, buruh perempuan kerupuk)
Alamat :Dusun Gaplek, Desa Pasirian, Pasirian, Lumajang
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 35 Tahun
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
6. Nama : Bapak Ruhadi (informan tambahan, suami)
Alamat :Dusun Gaplek, Desa Pasirian, Pasirian, Lumajang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 51 Tahun
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
7. Nama : Bapak Muji (informan tambahan, salah satu ketua RT di Dusun Joho)
Alamat :Dusun Joho, Desa Pasirian, Pasirian, Lumajang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 62 Tahun
Pendidikan : S. Pd (Sarjana Pendidikan)
8. Nama : Ibu Nita (Informan pokok, buruh perempuan kerupuk)
Alamat :Dusun Joho, Desa Pasirian, Pasirian, Lumajang
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 31 Tahun
Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)
9. Nama : Bapak Wakidi (Informan Tambahan, pemilih home industri tempat buruh perempuan bekerja)
Alamat :Dusun Joho, Desa Pasirian, Pasirian, Lumajang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 65 Tahun
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)

10. Nama : Bapak Rohim (informan tambahan, suami dari Tia selaku informan pokok)
Alamat : Dusun Joho, Desa Pasirian, Pasirian, Lumajang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 50 Tahun
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
11. Nama : Bapak Rukim (informan tambahan, suami dari Ibu Sul selaku informan pokok)
Alamat : Dusun Joho, Desa Pasirian, Pasirian, Lumajang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 52 Tahun
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
12. Nama : Bapak Slamet (informan tambahan, suami dari Ibu Wati selaku informan pokok)
Alamat : Dusun Joho, Desa pasirian, Pasirian, Lumajang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 45 Tahun
Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)
13. Nama : Bapak Kusnadi (informan tambahan, suami dari Ibu Nita selaku informan pokok)
Alamat : Dusun Joho, Desa Pasirian, Pasirian, Lumajang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 42 Tahun
Pendidikan : SMP (Sekolah Menengah Pertama)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya, metode ilmiah adalah penggabungan antara berpikir secara deduktif dengan induktif. Jika pengajian rumusan hipotesis tersebut dengan susah payah diturunkan dari kerangka teoritis dengan kerangka berpikir secara deduktif, maka untuk menguji bahwa hipotesis diterima atau ditolak perlu dibuktikan kebenarannya dengan data-data yang ada di lapangan. Data-data

tersebut dikumpulkan dengan teknik tertentu yang disebut teknik pengumpulan data. (Usman & Akbar, 2009:52)

Menurut Sugiyono (2012a:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.5.1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2012a:64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Burnus (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:93) observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian. Sedangkan menurut Notoatmodjo (dalam Sandjaja dan Heriyanto, 2006:141) mendefinisikan observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan.

Menurut Bungin (2003:115) menemukan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain :

1. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
2. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu obyek.
3. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa obyek sekaligus.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan pasif. Menurut Sugiono (2012b:66) partisipasi pasif (*passive participation*) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada responden dengan cara mencatat dan merekam segala bentuk yang terjadi di lapangan, namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan atau aktivitas secara teknis yang dilakukan oleh responden. Selain kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh responden peneliti juga mengamati kondisi lingkungan sekitar dari informan. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi tambahan untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Tujuan dari observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti agar peneliti mengetahui secara langsung respon yang diberikan oleh informan dalam memberikan informasi terhadap pernyataan yang diberikan oleh informan pokok maupun informan tambahan yang memungkinkan terdapat informasi atau data yang disembunyikan. Selain itu peneliti ingin menggali informasi secara langsung terkait peran ganda yang dilakukan oleh buruh perempuan yang bekerja di sentra home industri kerupuk khususnya di Dusun Joho. Observasi ini dilakukan pada saat responden dalam keadaan santai atau beristirahat dengan apa adanya tanpa adanya paksaan ataupun tekanan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar peneliti tidak mengganggu aktivitas yang dilakukan oleh informan.

3.5.2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2012a:72) mendefinisikan interview sebagai berikut. “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012b:72) mengemukakan bahwa “ *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon*”. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Menurut Moleong (2012:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Patton (dalam Sarwono, 2006:224) teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 1) wawancara dengan melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview*); 2) wawancara umum yang terarah (*general interview guide approach*); dan 3) wawancara terbuka yang standar (*standardized open-ended interview*). Selanjutnya Esterberg (dalam Sugiyono, 2012c:73-75) mengemukakan beberapa wawancara, yaitu :

1. Wawancara terstruktur (*structured interview*), digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
2. Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
3. Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Proses wawancara yang dilakukan secara spontan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Wawancara dilakukan berulang-ulang dengan tujuan agar tercipta suatu keakraban antara *interviewer* dengan *interviewee* dalam menunjang keakuratan data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam proses wawancara untuk menunjang daya ingat peneliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa notebook (catatan kecil) dan hp sebagai alat perekam suara.

3.5.3 Dokumentasi

Selain teknik observasi dan wawancara, teknik dokumentasi merupakan teknik yang penting dalam proses pengumpulan data. Dokumentasi diperlukan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar observasi atau terjun langsung ke lapangan. Menurut Arikunto (2006:321) metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh penulis sebagai alat penunjang dalam proses pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder dalam bentuk gambar, arsip dan dokumen-dokumen. Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data primer dan sekunder. Dalam proses ini peneliti melakukan pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti misalnya Profil Desa Pasirian dan Peta Desa Pasirian, selain itu peneliti juga merekam proses wawancara yang dilakukan dengan informan pokok maupun informan tambahan dan memotret setiap kegiatan yang dilakukan oleh informan pokok sebagai bukti di lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti (Zuriah, 2009a:198). Pada prinsipnya pengolahan data atau analisis data ada dua cara, hal ini tergantung dari datanya, yaitu :

1. Analisis nonstatistik
2. Analisis statistik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif, oleh sebab itu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara analisis nonstatistik. Untuk analisis nonstatistik dilakukan terhadap data yang bersifat kualitatif, biasanya berupa studi literer atau studi empirik. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah yang dilihat dari berbagai segi. Data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau

mekanik, tetapi dikuasai oleh pengembangan hipotesis. Apa yang ditemukan pada suatu saat adalah satu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan berikutnya dan di mana akan dicari (Zuriah, 2009b:198).

Menurut Usman dan Akbar (2009:84) analisis data ialah kegiatan analisis mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat. Berikut merupakan teknis analisis data menurut Irawan (2006:76-80) terdapat beberapa tahapan yang dilakukan pada waktu melakukan analisis data penelitian kualitatif, antara lain :

a. Pengumpulan data mentah

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data mentah melalui wawancara dan observasi lapangan, sifatnya ialah meneliti apa adanya dengan kondisi keadaan di lapangan dan menggunakan catatan lapangan, alat perekam, dan pengambilan gambar. Peneliti merekam semua informasi yang diberikan oleh informan baik pokok maupun tambahan ketika melakukan proses wawancara secara langsung dengan menggunakan *handphone* dan pada saat pengambilan gambar juga menggunakan *camera handphone*. Observasi dan wawancara dengan informan pokok dilakukan ketika mereka berada di tempat kerja pada waktu istirahat, sedangkan untuk informan tambahan proses observasi dan wawancara dilakukan dikediaman masing-masing informan dan ada juga yang berada di tempat kerja.

b. Transkrip Data

Pada tahap transkrip data peneliti menyalin semua hasil rekaman observasi dan catatan-catatan yang diperoleh di lapangan pada saat proses penelitian terkait dengan peran ganda yang dilakukan oleh buruh perempuan di home industri kerupuk baik dalam segi pembagian waktu, bentuk kegiatan yang dilakukan di sektor domestik dan publik, serta pengelolaan penghasilan yang mereka dapatkan ketika bekerja di home industri kerupuk. Rekaman dan catatan yang diperoleh baik dari informan pokok maupun tambahan di tulis ulang oleh peneliti dalam bentuk tulisan-

tulisan tanpa adanya penambahan kata maupun kalimat, semua sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan pokok maupun informan tambahan.

c. Pembuatan koding

Dalam tahap ini peneliti membaca ulang hasil transkrip yang sudah dibuat, kemudian mengambil hal-hal penting yang dianggap sesuai dengan judul penelitian terkait tentang peran ganda perempuan di sentra home industri kerupuk dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peneliti mengambil kata-kata kunci dari data yang sudah ditranskrip sebelumnya dari hasil rekaman maupun catatan lapangan.

d. Kategorisasi

Pada tahapan kategorisasi data peneliti mengkategorikan data-data yang diperoleh sebelumnya dari hasil koding data baik dari informan pokok maupun informan tambahan. Dalam tahap ini bertujuan untuk menyederhakan kembali data-data menurut kategori masing-masing yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu mengenai peran ganda perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

e. Penyimpulan data

Pada tahap penyimpulan data, penulis membuat kesimpulan sementara terkait data-data yang telah dikategorisasikan berdasarkan data yang diperoleh lapangan yaitu peran ganda perempuan di sentra home industri kerupuk dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

f. Triangulasi

Tahap triangulasi merupakan tahapan dimana peneliti melakukan *cross chek* terhadap data yang diperoleh melalui proses wawancara antara sumber yang satu dengan sumber lainnya, yaitu data yang diperoleh dari informan pokok maupun informan tambahan. Peneliti juga *mengcross chek* perolehan data dengan teknik yang sudah digunakan yaitu melalui teknik wawancara,

observasi, dokumentasi berupa peran ganda perempuan di sentra home industri kerupuk dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

g. Penyimpulan data akhir

Tahapan data akhir dilakukan ketika peneliti sudah merasa bahwa data penelitian sudah jenuh dan setiap penambahan data baru hanya akan terjadi tumpang tindih. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan akhir secara keseluruhan dari proses analisis data yang diperoleh dari informan pokok maupun informan tambahan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2012a:117).

Dalam sebuah penelitian kualitatif sangat mungkin terjadi kesalahan-kesalahan yang ditimbulkan baik oleh peneliti maupun informan. Oleh karena itu untuk mengurangi terjadinya kesalahan-kesalahan penelitian peneliti melakukan pengecekan kembali data-data penelitian sebelum diproses dalam bentuk laporan penelitian. Salah satu cara dalam pemeriksaan keabsahan data adalah triangulasi. Menurut Moleong (2012:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Sugiyono (2012b:125) membagi triangulasi menjadi tiga macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke

atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini untuk teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai data pembanding hasil penelitian. Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh dari informan pokok dan informan tambahan. Pengecekan dilakukan dengan cara membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. *Cross-check* dilakukan pada data hasil wawancara yang diperoleh dari informan pokok dan informan tambahan apakah hasil data yang diperoleh oleh peneliti valid atau tidak. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan pada pemilik home industri, buruh perempuan, suami, dan Ketua RT.

BAB 5. PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan oleh peneliti di atas, terkait judul tentang peran ganda perempuan di sentra home industri kerupuk dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki dua peran, yaitu peran domestik dan peran publik.

1. Peran Domestik

Peran domestik yaitu tugas perempuan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus dan melayani keluarga. Dalam hal peran domestik dapat di golongkan lagi menjadi beberapa bagian antara lain :

a. Wanita bertugas sebagai pendidik

Tanggung jawab perempuan sebagai ibu adalah mendidik, merawat, dan memberikan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Mengajari mereka sopan santun dan menjadi contoh yang baik untuk putra-putrinya merupakan tugas yang paling dominan bagi perempuan dalam keluarga.

b. Melayani suami di rumah

Selain bertugas sebagai pendidik tugas seorang istri adalah melayani dan merawat suami, serta selalu mendampingi suami dalam keadaan apa pun. Para perempuan buruh kerupuk dalam menjalankan peran ini mereka selalu bangun lebih awal untuk menyiapkan sarapan sebelum suami berangkat bekerja. Bentuk pelayanan yang dimaksudkan dalam hal ini baik secara jasmani dan rohani.

c. Menjaga kebersihan rumah

Tugas perempuan sebagai ibu rumah tangga tidak hanya melayani anak dan suami melainkan pula harus mampu memberikan rasa aman dan nyaman yang tercipta dalam keluarga, termasuk dalam hal menjaga kesehatan rumah. Untuk menciptakan hal tersebut para perempuan ini selalu membersihkan rumahnya setiap hari sebelum mereka beraktivitas di luar rumah tangga.

2. Peran Publik

Peran publik yaitu kegiatan yang dilakukan oleh perempuan di luar rumah tangga seperti halnya bekerja dan melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan.

a. Wanita sebagai pencari nafkah

Perempuan bekerja tidak hanya mementingkan dirinya sendiri, mereka bekerja karena tuntutan ekonomi dan tekanan kebutuhan hidup yang terus menerus semakin tinggi. Penghasilan suami yang relatif kecil membuat perempuan memutuskan untuk bekerja demi mendapatkan penghasilan tambahan. Para perempuan ini bekerja setiap hari dan libur pada hari minggu. Kontribusi perempuan dalam bekerja memberikan banyak perubahan terutama dalam aspek sosial ekonomi. Dengan bekerja para perempuan membantu suami memenuhi kebutuhan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga, mengingat bahwa penghasilan yang diterima suami mereka relatif kecil karena sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh. Kondisi sosial ekonomi para buruh perempuan meningkat ketika mereka bekerja sebagai buruh di Home Industri Kerupuk. Pengelolaan penghasilan yang mereka dapatkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan untuk uang saku anak-anaknya

b. Wanita dalam lingkungan masyarakat

Tidak hanya bekerja perempuan juga mempunyai kegiatan lain yang dilakukan di lingkungan masyarakat, seperti mengikuti kegiatan PKK dan pengajian. Untuk kegiatan sosial kemasyarakatan biasanya dilakukan setiap 2 kali dalam satu bulan yaitu tanggal 10 dan 25. Kegiatan yang dilakukan adalah arisan maupun sosialisasi oleh Ketua RT.

3. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Sebelum perempuan bekerja di home industri kerupuk mereka hanya menerima pendapatan dari suami, sedangkan penghasilan yang diterima oleh suami mereka tidak menentu disebabkan mayoritas masyarakat hanya sebagai buruh tani. Setelah adanya home industri kerupuk para perempuan ini lebih

mandiri dan tidak bergantung kepada suami. Penghasilan yang mereka terima sebanyak Rp. 650.000,00. per/bulan. Sedangkan bagi perempuan yang awalnya bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan rata-rata Rp. 160.000,00 membuat mereka memilih bekerja sebagai buruh di home industri kerupuk karena dirasa pendapatan yang diterima lebih besar dari penghasilan sebelumnya. Peningkatan kesejahteraan dalam keluarga terlihat dengan meningkatnya penghasilan yang diterima oleh buruh perempuan. Dengan meningkatnya pendapatan membuat para perempuan mampu memenuhi kebutuhan keluarga sehingga tercapainya suatu kesejahteraan dalam keluarga.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Joho Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Lumajang, maka terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan bahan perbaikan dari penulis, diantaranya adalah :

1. Bagi para perempuan disamping menjalankan perannya di sektor publik sebaiknya para ibu mampu membagi waktu dan perhatiannya untuk keluarga sehingga peran yang mereka jalankan dapat berjalan secara seimbang.
2. Bagi home industri mengingat upah yang diterima oleh buruh perempuan relatif kecil membuat para perempuan bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga perlu adanya pengangkatan buruh tetap dari pemilik home industri agar gaji yang diterima oleh buruh perempuan lebih jelas setiap bulannya.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Lumajang perlu memberikan pelatihan khusus atau peminjaman modal usaha terhadap para perempuan yang bekerja sebagai buruh sehingga mereka mampu mengembangkan usahanya sendiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ala, Andre B. 1981. *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*. Yogyakarta: LIBERTY.
- Alimul, A. Aziz. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia (Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi : Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Agus, D. 2006. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bainar. 1998. *Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemodernan*. Jakarta : Pustaka Cedisindo.
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga Tahun 1998*. Jakarta: BPS.
- Berry, David. 2003. *Pokok-pokok Pemikiran dalam Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Kencana.
- Cifor. 2007. *Menuju Kesejahteraan dalam Masyarakat Hutan*. Bogor: Center for International Forestry Research.
- Faqih, Mansur. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Handayani, C.S & Novianto, A. 2004. *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta.
- Hidayat, F. 2011. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Sub Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Bekasi*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Ihroni, T.O. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Bandung : Pustaka Jakarta
- Kardiman, Endang dan Achmad K. 2006. *Ekonomi Dunia Keseharian Kita*. Bogor: Yudhistira.
- Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty.
- Kuswardinah, Asih. 2007. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang : UNNES Press.
- Maryatno & Susilo Y. S. 1996. *Tulisan dari Masalah Usaha Kecil Sampai Masalah Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
- Manurung, A. H. 2007. *WirausahaBisnis UKM (Usaha Kecil Menengah)*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Manululang, S.H. 1998. *Pokok-pokok Hukum Ketenaga kerjaan di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mosse, J.C. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ollenburger, J.C dan Moore, H. A. 1996. *Sosiologi Perempuan*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Partanto, P. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Saputri, D. O. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sandjaja, B & Heriyanto, Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

- Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali.
- Soewoyo. 2005. *Pembangunan Industri Kecil dan Kerajinan dalam Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suyanto, B. & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: In-TRANS Publishing Wisma Kali Metro.
- Sumardi, Mulyanto & Evers, H. D. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sumarnonugroho, T. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT Hanindita.
- Suratih dkk. 1999. *Dilema Wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Soetrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tamadi. 2000. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*. Jakarta : BKKBN.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Universitas Indonesia. 2007. *Hak Asasi Perempuan : Instrumen Hukum untuk Mewujudkan Keadilan Gender*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Viers, D.W. 2006. *Gender Bukan Tabuh: Catatan Perjalanan Fasilitas Kelompok Perempuan di Jambi*. Bogor: Center for International Forestry Research (CIFOR).

- Vitalia, R. D. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wullur, Vera. 2009. *Mengoptimalkan Kepedulian Sosial Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Wolfman, R.B. 1989. *Peran Kaum Wanita*. Yogyakarta : Kanisius.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Internet :

- Badan Pusat Statistik Lumajang. 2014. Lumajang dalam Angka.
<http://lumajangkab.go.id/LDA%202014.pdf> (diakses pada tanggal 7 Maret 2016)
- Kabupaten Lumajang. 2016. Potensi Perindustrian
<http://lumajangkab.go.id/industri.php> (diakses pada tanggal 5 Februari 2016)

Jurnal

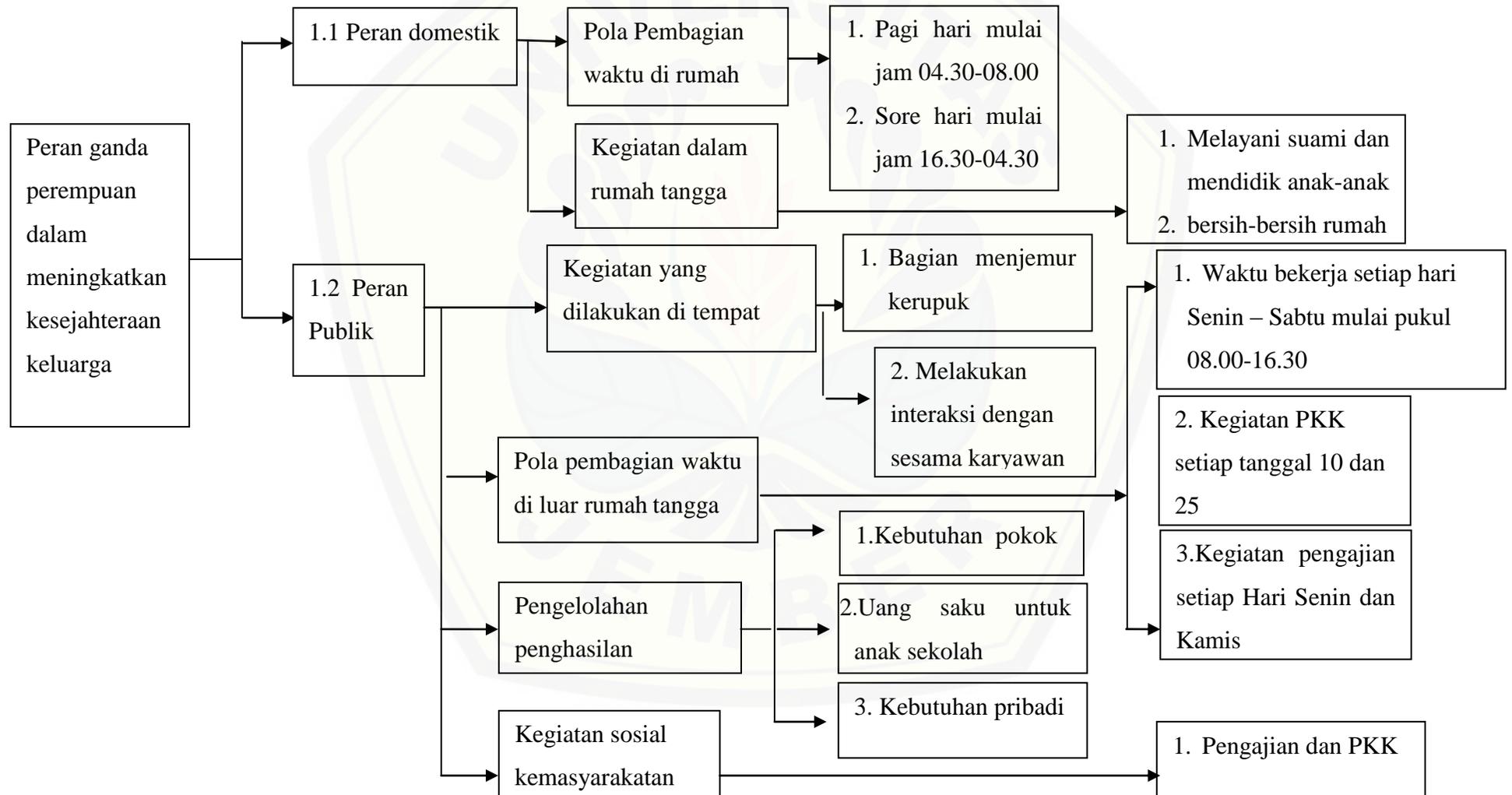
- Suryadi, D. 2004. Gambaran Konflik Emosional dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda. *Jurnal Ilmu Psikologi Arkhe*. Vol. I (1):12.
- Subijanto. 2011. Peran Negara dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*. Vol. 17 (6):708
- Daulay, H. 2006. Buruh Perempuan di Industri Manufaktur Suatu Kajian dan Analisis Gender. *Jurnal Wawasan*. Vol 11 (3):2.

Perundang-undangan

- Republik Indonesia. *Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 tentang Kegiatan Usaha Kecil*.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian*.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 13 tentang Ketenagakerjaan*.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia. 2003. Jakarta : PT Balai Pustaka.

LAMPIRAN A
TAKSONOMI PENELITIAN

TAKSONOMI PENELITIAN TENTANG PERAN GANND A PEREMPUAN DI SENTRA HOME INDUSTRI KERUPUK
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA



LAMPIRAN B
GUIDE INTERVIEW

PEDOMAN WAWANCARA

(Guide Interview)

“Peran Ganda Perempuan di Lingkungan Home Industri Kerupuk dalam
Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”

(Studi deskriptif pada buruh perempuan home industri kerupuk di Dusun
Joho, Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang)

Informan Pokok

Identitas Buruh

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :
Jenis kelamin :
Status :
Pendidikan terakhir :
Agama :
Jumlah anggota keluarga :

Pertanyaan informan pokok

1. Jam berapa sampai jam berapa ibu di rumah dan di tempat kerja?
2. Pada hari apa ibu bekerja dan kapan ibu libur bekerja?
3. Apakah ibu ikut kegiatan sosial kemasyarakatan? Pada hari apa saja ibu melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan?
4. Bagaimana cara ibu membagi waktu dalam beraktivitas dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga?
5. Kegiatan apa saja yang ibu lakukan ketika berada di rumah?
6. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan ketika berada di tempat kerja?
7. Sejauh mana para suami mendukung kegiatan ibu di luar rumah tangga, terutama kegiatan ibu bekerja?

8. Apakah ada komunitas buruh di tempat kerja ibu saat ini?
9. Apakah ada strata atau tingkatan buruh di tempat kerja ibu? Misalnya seperti adanya pembagian kerja?
10. Faktor apa yang mendorong ibu untuk bekerja?
11. Sebelum adanya home industri kerupuk pekerjaan apa yang ibu lakukan dan apakah ada pekerjaan sampingan selain ibu bekerja sebagai buruh kerupuk?
12. Berapa penghasilan yang ibu terima selama bekerja sebagai buruh kerupuk?
13. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
14. Untuk apa saja upah yang ibu terima selama bekerja sebagai buruh kerupuk?
15. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga ibu sebelum dan sesudah bekerja sebagai buruh kerupuk?
16. Apakah kesejahteraan keluarga ibu mengalami peningkatan setelah ibu bekerja sebagai buruh di home industri kerupuk?
17. Bagaimana peran para perempuan di rumah tangga ketika dibarengi dengan bekerja?
18. Secara otomatis para perempuan mempunyai peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja, apakah hal tersebut menjadi beban tersendiri bagi ibu?
19. Berapa lama ibu bekerja sebagai buruh kerupuk ?
20. Semakin banyak anggota keluarga apakah juga mempengaruhi kebutuhan?

PEDOMAN WAWANCARA

(*Guide Interview*)

“Peran Ganda Perempuan di Lingkungan Home Industri Kerupuk dalam
Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga ”

(Studi deskriptif pada buruh perempuan home industri kerupuk di Dusun
Joho, Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang)

Informan Tambahan

Identitas

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :
Jeniskelamin :
Status :
Pendidikan terakhir :
Agama :
Jumlah anggota keluarga :

Pertanyaan informan tambahan

1. Menurut bapak kegiatan apa saja yang istri anda lakukan ketika berada di rumah dan di luar rumah?
2. Menurut bapak apakah istri anda bisa menjalankan dua peran sekaligus tanpa mengganggu salah satu perannya?
3. Menurut bapak berapa lama istri anda bekerja sebagai buruh kerupuk?
4. Bagaimana dukungan bapak terhadap istri yang ikut bekerja?
5. Hari apa saja istri anda libur bekerja?
6. Apakah kesejahteraan masyarakat di sini meningkat ketika adanya home industri kerupuk ini?
7. Kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan dalam sosial kemasyarakatan?

8. Menurut bapak jam berapa sampai jam berapakah para perempuan ini bekerja?
9. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh para perempuan disini ketika berada ditempat kerja?
10. Berapa gaji yang diberikan oleh bapak kepada buruh perempuan yang bekerja di home industri kerupuk ini?
11. Menurut bapak dusun mana yang menjadi pusat dari home industri kerupuk ini?
12. Menurut bapak mayoritas masyarakat disini bekerja sebagai apa?
13. Menurut bapak berapa jumlah perempuan yang bekerja sebagai buruh kerupuk di Dusun Joho?
14. Apakah disini ada komunitas atau paguyuban buruh kerupuk?
15. Apakah kontribusi perempuan yang bekerja sebagai buruh kerupuk mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga?

LAMPIRAN C

TRANSKIP REDUKSI

PERAN GANDA PEREMPUAN DI SENTRA HOME INDUSTRI
KERUPUK DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
(studi deskriptif pada buruh perempuan di Dusun Joho Desa Pasirian
Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang)

Peran Ganda Perempuan di Sentra Home Industri Kerupuk dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga		Transkrip Reduksi
Peran Domestik	Pola pembagian waktu dalam rumah tangga	<p>Ibu Wati (34) “Anu mbak biasanya itu kalo urusan dirumah selesai semua baru berangkat kerja, ya kira-kira jam 04.30 WIB itu sudah bangun untuk masak, nyiapin sarapan untuk suami sama ngurus anak itu wes mbak, biasanya saya berangkat kerja itu jam 09.30 mbak nunggu anak saya selesai sekolah. Jadi di tempat kerja mulai jam 09.30 – 16.30 WIB. Tapi tergantung pembuatan kerupuknya mbak buat berapa kwintal dulu. Kalo buat satu kwintal siang sudah selesai, kadang ya sampek malem gitu wes mbak. Kalo buat banyak ya lama kalo buat sedikit ya siang gitu lo mbak. Di sini kan sistemnya borongan mbak jadi ya gak pasti, tapi biasanya ya jam 16.30 itu wes mbak, tp kalau buat banyak itu kadang sampai malam mbak jam 21.00 WIB baru selesai, ya namannya juga sistem borongan mbak jadi waktunya gak tetap”.</p> <p>Bu Tia (37 tahun) “Kulo berangkat kerja niku jam 08.00 WIB mbak lek sampun sedoyo urusan teng griyo nggeh pun bidal kerja biasane niku sampek 16.30 WIB ngoten pun mbak, pun wangsul niku. Kalo di rumah ya wangsul kerja pukul 16.30 WIB sampek besok pagi sekitar jam 04.30 niku</p>

		<p>pun masak kale bersih-bersih teng griyo mbak, lak sampun resik-resik nggeh berangkat pun”.</p> <p>“Saya berangkat kerja itu jam 08.00 WIB mbak, kalau sudah selesai semua urusan di rumah ya berangkat kerja, biasanya sampek 16.30 WIB gitu mbak itu sudah pulang. Kalau di rumah itu ya pulang kerja pukul 16.30 WIB sampai besok pagi sekitar jam 04.30 WIB itu sudah masak sama bersih-bersih di rumah mbak, kalo sudah bersih-bersih ya berangkat sudah”.</p> <p>Bu Nita (31 tahun)</p> <p>“Ya kalo saya di rumah itu mulai pagi jam 04.30 WIB itu sudah bangun mbak, nyiapin makan untuk suami sama anak sekolah, setelah itu ya habis ngantar anak sekolah sampek pulang sekitar jam 09.30 WIB baru berangkat kerja mbak, soalnya kan anak saya masih TK jadi harus nungguin dulu kalo sudah pulang baru berangkat. Kalo di tempat kerja itu ya mulai pukul 09.30 sampek 16.30 WIB jam 17.00 WIB gitu wes mbak. Seterusnya ya di rumah terus”.</p> <p>Bu Sul (45 tahun)</p> <p>“kulo ngge teng griyo niku jam 04.30 pun masak mbak, nyiapin sarapan kulo kan kale nyiapin sarapan ngrumat yugo kale suami kulo niku mbak. Yugo kulo pun kerja sedoyo jadi nggeh ngoten pun ngerumat ndamelake sarapan. Jam 08.00 WIB niku pun berangkat, wangsule nggeh sekitar 16.30 WIB. Tapi lak mboten mantun teng mriki nggeh wangsul, siram-siram rumiyen terus teng mriki maleh sampek mantun, biasane niku sampek jam 18.00 WIB ngoten mbak, baru pun istirahat teng nggriyo. Solae teng mriki kan sisteme borongan mbak jadi niku waktune mboten mesti ngoten pun”.</p> <p>“Saya ya di rumah itu jam 04.30 sudah</p>
--	--	---

		<p>masak mbak, nyiapin sarapan sama merawat anak dan suami saya gitu mbak. Anak saya kan sudah kerja semua jadi ya gitu sudah buat sarapan dan menyiapkan semuanya. Jam 08.00 WIB itu sudah berangkat, pulang nya ya sekitar jam 16.30 WIB. Tapi kalo belum selesai ya kesini lagi, ya pulang mandi-mandi dulu terus kembali kesini lagi sampai selesai, biasanya itu sampai jam 18.00 WIB gitu mbak. Baru bisa istirahat di rumah, kalo di sini kan sistemnya borongan mbak itu waktunya gak tetap gitu”.</p> <p>Bu Sri (35 tahun) “ya kalo saya jam 08.00 WIB itu sudah berangkat kerja mbak, saya kerjanya kan dua tempat, kerupuk semua pagi itu sekitar jam 08.00 saya kerja di tempat sebelah, kalau sudah selesai saya kesini ya kira-kira sekitar pukul 13.30 WIB di sana sudah selesai langsung saya ke sini mbak. Di sini kan itu masih saudara yang punya usaha kerupuk ini kakaknya suami saya gitu mbak, jadi ya saya gak enak kali gak kesini, yang penting di sana selesai saya baru kesini, pulang nya dari sini ini ya sekitar jam 16.30 WIB itu sudah pulang mbak. Kalo di rumah ya itu habis pulang kerja itu wes istirahat di rumah sampek besok paginya, baru berangkat kerja lagi gitu mbak, dirumah itu ya jam 04.30 – 08.00 WIB, pulang kerja itu jam 16.30 – besoknya lagi mbak”.</p>
	<p>Kegiatan dalam rumah tangga</p>	<p>Bu Wati (34) “ya biasa pekerjaan ibu rumah tangga ya apa, ya nyapu-nyapu, cuci-cuci gitu mbak. Jadi saya itu bangun nya subuh itu wes langsung masak, nyiapin sarapan buat suami sama anak. Anak saya kan masi padu mbak, terus udah gitu nganter ke sekolah ditungguin sampek pulang. Kalo bersih-bersih rumah kan ya saya kan tinggal nya sama orang tua mbak,</p>

	<p>kadang ya dibantu sama orang tua kalo bersih-bersih rumah. Kalo ibu lagi sibuk ya saya yang bersih-bersih gitu mbak. Suami saya kan pulangnye larut malam mbak ya kerjaannya kan njaga deler, kalo gak dijaga kan ya gimana wong punya orang ya mbak ya, sekitar jam 12 malam itu baru pulang ya kalo untuk suami ya itu wes mbak nyiapin sarapan sama bajunya untuk kerja”.</p> <p>Bu Tia (37) “yaaa masak, bersih-bersih, terus ngurus anak sekolah sama suami sebelum berangkat kerja itu wes mbak. Sebelum berangkat kerja itu ya saya ngurusin suami sama anak saya, buatin sarapan gitu nanti kalo pulang sekolah itu enak kalo mau makan sudah ada. Kalo udah selesai masak bersih-bersih rumah, misalnya ya nyapu gitu, cuci piring, cuci baju, setrika gitu wes. Nanti kalo sudah pulang kerja itu ya masih bersih-bersih rumah lagi mandi-mandi dulu terus kalo nasi nya habis biasanya ya masak lagi ngurusin suami sama anak nyiapin makan malam gitu-gitu wes mbak. Habis selesai semuanya ya istirahat wes liyat TV atau apa gitu mbak”.</p> <p>Nita (31) “yo masak ngunu iku, umbah-ubah, resik-resik rumah ngunu mbak. Iku mbak aku ndue anak cilik masih TK terus satunya yo sek SD ngunu mbak, paling wes ngerumat anak mbak. Nggakno sarapan sak durunge budal sekolah yo karo bojoku pisan mbak, ngerumat bojo karo anak.e disek. Lek isuk iku yo ngedusi anak.e seng cilik iku aku mbak terus ngerumati lak kape budal sekolah, mari sarapan kabeh ngeterno sekolah mbak, sekolahane kan cedek teko umah iku tak tinggal resik-resik umah lak wes muleh iku disusul mbak biasane balik.e iku jam 09.30 an. Lak wes putus kabeh yo kerjo wes mbak, nek arek.e tepak rewel iku biasae aku yo nunggoni lek gak</p>
--	---

	<p>biasae bareng tonggoku ngunu, terus balik kerjo iku yo sek rijik-rijik maneh, ngerumati anak.e seng cilik iku lek wes mari baru ngerumat awak.e dewe lak bengi iku yo ngajari anak.e sinau mbak mari sinau yo wes ndelok tv ngunu mbak”.</p> <p>“ya masak itu wes mbak, cuci baju, bersih-bersih rumah gitu mbak. Itu mbak saya kan punya anak kecil masih TK terus satunya ya masih sekolah SD gitu mbak, mungkin ya ngerawat anak mbak. Buat sarapan sebelum berangkat sekolah ya sama suami saya juga, melayani suami sama anak-anak dulu. Kalau pagi itu ya mandiin anak yang kecil itu terus mempersiapkan ketika mau berangkat sekolah, sudah sarapan semua baru ngantar anak sekolah mbak, sekolahannya kan deket dari rumah mbak habis nganter itu biasanya saya tinggal dulu buat bersih-bersih rumah kalau sudah pulang ya saya jemput pulangnye itu biasanya jam 09.30 an mbak. Kalau sudah selesai semua ya ke tempat kerja, tapi kalau anak saya lagi rewel itu ya biasanya saya tungguin mbak sampek pulang sekolah kalau tidak ya bareng sama tetangga saya itu mbak. Sudah pulang kerja itu ya masih bersih-bersih rumah lagi mbak, merawat anak yang kecil itu dimandiin gitu mbak kalau sudah selesai baru saya mandi, malamnye itu ya masih ngajarin anak belajar sudah belajar ya liyat-liyat TV gitu mbak”.</p> <p>Bu Sul (45)</p> <p>“kegiatane teng nggriyo ngeten ta mbak, ya niku mbak masak-masak ngoten. Kulo niku subuh niku jam 04.00 WIB sampun tangi, masak ngoten mbak. Dados niku nyiapakan yugo kulo sarapan kale bapak.e sakderenge berangkat kerja. sampun niku pun nyuci-nyuci, nyuci piring nyuci baju ngoten mbak lak. Bersih-bersih rumah. Nggeh ngerjaakaen</p>
--	--

	<p>tugas rumah tangga ngoten pun mbak, sampun niku berangkat teng mriki sekitar jam 08.00 WIB niku kulo sampun teng mriki mbak. Sampun rampung sedoyo teng mriki, terus wangsule niku siram ngoten rijik-rijik teng nggriyo male, niku anak.e sampun rawuh nggeh ngerumat male nyepak.aken maem bapak.e kale yugone. Sampun ngoten istirahat pun kadang nggeh sek niku nyetriko klambine guyo kale bapak.e nggeh pokok melayani anak-anak sama suami lah mbak”.</p> <p>“kegiatannya di rumah gitu ta mbak, ya itu mbak masak-masak gitu. Saya itu mbak subuh jam 04.00 WIB sudah bangun, masak gitu mbak. Setelah itu menyiapkan sarapan pagi untuk anak sama suami sebelum berangkat kerja. Setelah selesai itu ya nyuci-nyuci, nyuci piring, nyuci baju gitu mbak, bersih-bersih rumah. Ya itu mbak mengerjakan tugas rumah tangga itu wes mbak, setelah itu berangkat kesini sekitar jam 08.00 WIB itu saya sudah kesini mbak. Sudah selesai semua kesini, lalu pulang nya itu mandi terus bersih-bersih rumah lagi, itu kalau anaknya sudah pulang sama suami ya melayani mereka buat makan sore. Setelah itu ya istirahat sudah kadang ya masih nyetrika bayu anak sama ayahnya ya pokok melayani anak-anak sama suami lah mbak”.</p> <p>Bu Sri (35)</p> <p>“ya masak itu mbak, menyiapkan sarapan buat suami sama anak. saya kan masih punya anak kecil mbak masih SD jadi ya itu ngurus anak itu mbak, mendidik anak dikasih nasehat gak boleh main jauh-jauh kalau pulang sekolah soalnya kan saya kerja mbak jadi kalau anak saya pulang sekolah kan gak ada saya. Bersih-bersih rumah gitu mbak sama nyuci baju nyuci piring ya gitu sudah mbak tugas ibu rumah tangga ya gimana. Habis pulang kerja itu ya masih ngurus anak sama</p>
--	---

	<p>suami, bersih-bersih rumah lagi kalau sudah selesai semua baru bisa istirahat kumpul-kumpul sama liyat TV gitu mba”.</p> <p>Bapak Slamet (45) “kalo ngurus anak itu ya istri saya mbak, saya kerjanya kan mulai pagi sampai malam jadi ya jarang di rumah. Ketemu anak saya itu ya pagi sebelum berangkat kerja. ya saya itu mbak kalo libur itu paling diajak keluar jalan-jalan atau kemana, ya kadang ngajari tapi biasanya istri saya itu yang nganter sekolah sama ngajarin belajar”.</p> <p>Bapak Kusnadi (42) “untuk merawat anak-anak itu paling dominan ya istri saya mbak. Istri saya kan bekerja tapi jangan sampai anaknya gak keurus selama masih bisa ngurus anak ya gak apa-apa mbak. Tapi sejauh ini ya istri saya yang biasanya ngajarin belajar sama nganterin ke sekolah. Kalau ke sekolah itu ya kadang saya juga mbak sebelum berangkat bekerja, kadang kalau malem pas saya gak capek itu ya saya yang ngajarin mbak, kalau istri saya tidur kan capek gitu mbak ya saya yang nemenin belajar, ya kasih nasehat-nasehat. Jadi saya ya tetap mendidik anak-anak saya juga mbak gak cuma nyari nafkah aja buat keluarga kalau itu ya memang sudah kewajiban suami mbak”.</p> <p>Bapak Ruhadi (51) “yaa itu kalau masak kalau apa gitu itu sekitar jam 04.00 atau 04.30 WIB mesti bangun, mesti nyiapin apa-apa apa untuk kepentingan sarapan anak suami, itu jam 04.00 atau 04.30 WIB mesti bangun jadi jangan apa itu nanti kalau suami bangun gak ada apa-apa itu memang gak seperti itu jadi berusaha karena dia kerja jam 04.00 WIB apa jam 04.30 WIB sudah nyiapin semuanya. Kalau di rumah itu ya itu selain masak kan juga ngurus anak”.</p> <p>Bapak Rukim (52)</p>
--	---

		<p>“kalau menurut saya sih sampai saat ini masih baik-baik saja mbak. Meskipun istri saya bekerja tapi dia tetap menomersatukan keluarga mbak. Perannya sebagai ibu rumah tangga juga masih berjalan dengan baik. ya gak itu lah mbak gak menelantarkan suami sama anak aja yang penting. Tetep harus tahu dan sadar dengan tugas-tugasnya”.</p> <p>Bapak Rohim ()</p> <p>“kalo istri saya itu mbak biasanya sebelum bekerja yang ngurus keluarga dulu. Pukul 04.00 WIB itu sudah bangun buat masak nyiapin sarapan buat suami dan anak. Melayani keluarga dulu mbak, setelah itu biasanya ya bersih-bersih rumah seperti nyuci-nyuci piring, baju kadang ya nyetrika baju. Terus nyiapin seragamnya anak sebelum berangkat sekolah itu mbak”</p>
	<p>Kegiatan lain sebelum bekerja</p>	<p>Bu Wati (35)</p> <p>“Dulu saya gak bekerja mbak. Sebelum saya bekerja disini ya saya ikut suami mbak sebagai ibu rumah tangga, gak ada mbak gak ada pekerjaan sampingan, di sini tok wes sambil momong anak itu”.</p> <p>“Rata-rata disini ya ke sawah mbak sebelum ada kerupuk ke sawah semua. Kebanyakan ke sawah wes. Terus sekarang pindah ke kerupuk semua”.</p> <p>Bu Tia (37)</p> <p>“Ya dulu kerja seadanya mbak, ke sawa gitu mbak terus pindah kesini soalnya kan di sawah kan gak ada, sepi gitu mbak, gak ada kalo tandur saya gak bisa mbak hehehe. ke sawah kalo gak tandur itu ya kadang ya njabuti rumput itu, kadang ya metik-metik cabe gitu mbak, kalo tandur gak bisa mbak. Terus pindah kesini mbak, kalo disini kan enak kerjanya kan setiap hari mbak tapi gajinya yaa kecil, tapi yaa lumayan lah mbak buat bantu-bantu dari pada nganggur di rumah, kalo pekerjaan sampingan gak ada mbak yaa cukup di sini aja wes mbak”</p>

	<p>Bu Nita (31) “Kalo dulu saya gak bekerja mbak, ya sebagai ibu rumah tangga aja sebelum ada kerupuk ini, baru setelah awal kerupuk ini berdiri saya bekerja tapi tidak disini dulu, dapat beberapa bulan pindah kesini mbak sampai sekarang wes. Kalo pekerjaan sampingan gak ada mbak, yaa Cuma disini aja wes mbak ditelateni”.</p> <p>Bu Sul (45) “kulo kerjo teng saben mbak metik-metik pedesan ngoten, kulo nggeh niku pernah teng Surabaya kerja teng mriko. Pernah teng krupuk pisan mbak tapi mboten teng mriki, tebeh ndugi nggriyo, terus kulo leren soale katah libure. Terus pindah teng mriki pun nggeh deket dari rumah mbak, saget wangsul melampah pun nutuk mbak. Sampek sakniki pun teng mriki,pekerjaan sampingan mboten wonten mbak nggeh teng mriki mawon pun”.</p> <p>“saya dulu kerja di sawah mbak jadi buruh petik cabai gitu, saya ya itu mbak pernah ke Surabaya kerja disana. Pernah di kerupuk juga mbak tapi tidak disini, jauh dari rumah, terus saya berhenti soalnya banyak liburnya. Kemudian pindah kesini sudah ya dekat dari rumah mbak, bisa pulang jalan kaki sudah sampai. Sampai sekarang sudah mbak disini, pekerjaan sampingan gak ada mbak ya disini saja”.</p> <p>Bu Sri (35) “dulu saya gak bekerja mbak, hanya sebagai ibu rumah tangga aja ya ngurusin anak itu sudah, dulu kan anak saya masih kecil sekarang kan sudah SD jadi ya bisa ditinggal mbak, yaa samih butuh saya ya namanya ibu ya mbak ya sama anak itu ya gimana ya mbak yaa masih tetap itu kadang ya saya nasehatin gitu mbak, kalau pekerjaan sampingan ya itu mbak disebelah itu wes mbak, sama-sama kerupuk juga”.</p>
--	---

		<p>Bapak Muji (62) “kalo masyarakat sini mayoritas tani, kemudian itu banyak yang kerja pengrajin kerupuk ini. Sekarang sebagian besar disini bekerja sebagai buruh kerupuk, banyak masyarakat yang beralih profesi dari buruh tani ke kerupuk mbak. Kalau dulu itu kan buruh mbak buruh ya penghasilannya kan minim, sekarang ada kerupuk banyak yang beralih”.</p>
<p>Peran Publik</p>	<p>Hari kerja</p>	<p>Bu Wati (34) “Kerjanya di sini ya setiap hari mbak, kalo pas pemadaman aja liburnya, biasanya itu hari minggu. Di sini setiap hari minggu itu pemadaman mbak.</p> <p>Bu Tia (37) <i>“Kerjanya niki bendinten mbak kulo, libure namung dino minggu mawon pas pemadaman niku, lak boten pemadaman nggeh mboten libur mbak. Teng mriki kan biasane niku pemadaman rutin hari minggu mbak”.</i></p> <p>“Kerjanya di sini setiap hari mbak saya, liburmya itu pas hari minggu ketika pemadaman mbak. Tapi kalau tidak ada yang bagian penggilingan ya libur semua mbak</p> <p>Bu Nita (31) “Liburnya di sini setiap hari minggu mbak, soalnya pemadaman rutin di sini. Kalo pemadaman kan gak bisa produksi jadi ya libur mbak. Kalo saya kadang kalo ada acara, terus anak saya sakit itu saya izin libur kerja mbak. Gak papa di sini kalo izin. Orangnya baik hehehe”.</p> <p>Bu Sul (45) “Bendinten mlebet kerja teng mriki mbak libure niku namung dinten minggu mawon soale wonten pemadaman mbak”.</p> <p>“setiap hari kerja kalo di sini mbak liburnya itu ketika hanya hari minggu saja soalnya ada pemadaman itu mbak”.</p> <p>Bu Sri (35) “ya setiap hari kerja mbak kalo saya, tapi</p>

		<p>kalo sakit atau ada keperluan apa gitu ya saya libur mbak minta izin, di tempat kerja saya yang satunya juga begitu mbak liburnya itu pas hari minggu aja ada pemadaman soalnya mbak”.</p> <p>Bapak Slamet (45) dan Bapak Rohim (50)</p> <p>“liburnya pas hari minggu itu mbak. Hari minggu itu disini pemadaman kalo pemadaman ya libur mbak”</p>
	<p>Kegiatan sosial kemasyarakatan</p>	<p>Bu wati (34)</p> <p>“Oh iya ikut PKK mbak kayak arisan ya kumpul-kumpul gitu. Kegiatannya disana ya kayak arisan-arisan biasa gitu. Kegiatannya itu dilakukan satu bulan dua kali mbak tanggal 10 sama tanggal 25. Kegiatan PKK ini kan setiap jam 16.00 WIB. Saya kan juga bekerja ya mbak ya tapi kalo misalnya ada kegiatan PKK itu masih bisa ditinggal. Kalo untuk arisan juga ikut mbak yang Rp. 10.000 terus ada yang ikut Rp. 50.000 gitu mbak. Kalo pelatihan-pelatihan itu gak ada mbak disini, masih belum ada. Peminjaman modal usaha itu juga gak ada mbak, kalo koperasi ada tapi ya gak minjamen modal besar gitu gak ada mbak”.</p> <p>Bu Tia (37)</p> <p>“Kalo kegiatan sosial masyarakat ya saya itu mbak ikut PKK, satu bulan itu dua kali setiap tanggal 10 sama 25 mbak. Kalo PKK ini ya perkumpulan-perkumpulan gitu, ada arisan juga mbak saya itu ikut arisan yang Rp. 10.000 dua mbak, kalo ikut dua kan dua lot nanti kalo satu keluar kan nunggu satunya lagi, kalo yang Rp. 50.000,00 itu ada mbak tapi saya gak ikut, takut kalo pas tanggalnya pas gak punya uang kan gimana mbak, kebutuhannya bapak penghasilannya juga pas-pasan gini hehehe. Kalo kayak pelatihan itu gak ada masian mbak, gak pernah ada pelatihan disini mbak, peminjaman modal usaha ta maksudnya mbak, apa ya mbak gak ada</p>

	<p>mbak”.</p> <p>Bu Nita (31) “Iya mbak, saya ini mbak ikut PKK sama pengajian. Kalo PKK itu ya disini ada jadwalnya mbak itu biasanya setiap 1 bulan dua kali, setiap tanggal 10 sama 25 mbak, kegiatannya kalo di PKK ini kumpul-kumpul gitu wes mbak biasanya ada sosialisasi, penyuluhan-penyuluhan dari pak RT itu mbak, di PKK ini ada arisan mbak saya ikut arisan juga Rp. 50.000,00 ya lumayan mbak buat tabungan, hehehe. Kalo yang kegiatan pengajiannya itu biasanya setiap hari Senin sama Jum’at legi mbak. gak ada pelatihan apa-apa masihan mbak”.</p> <p>Bu Sul (45) “kulo tumut PKK, niki wonten jadwal mbak satu bulan dua kali, biasanya niku tanggal 10 kale 25 mbak, waktune niku sonten mbak, nggeh teng PKK niki wonten arisan kulo tumut seng Rp.50.0000, nggeh ngoten niku pun mbak kegiatane pelatihan-pelatihan niku mboten wonten tasikan mbak”.</p> <p>(saya ikut PKK, ini ada jadwalnya mbak satu bulan dua kali biasanya itu tanggal 10 sama 25 mbak, waktunya itu sore mbak, yaa di PKK ini ada arisan saya ikut yang Rp. 50.000,00, yaa itu sudah mbak kegiatannya kalau pelatihan-pelatihan itu masih belum ada mbak).</p> <p>Bu Sri (35) “saya tidak ikut PKK mbak, tapi saya ikut pengajian itu mbak, biasanya ya setiap hari senin sama kamis mbak sore biasanya kalau di RT saya, ya habis pulang kerja itu mbak”.</p> <p>Bapak Muji (62) “disini ini PKK mbak, kalau PKK ini setiap tanggal 10 dan 25 satu bulan 2 kali mbak. Ada juga pengajian mbak pengajian ada biasanya itu tiap malam senin dan hari jum’at legi tiap malam senin, kalau PKK tetap disini di rumah</p>
--	--

		<p>saya mbak. Kegiatannya untuk PKK ini ya arisan itu mbak kadang-kadang ada sales masuk, sales obat kadang-kadang ada barang-barang dapur alat-alat dapur itu”.</p>
	<p>Faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja</p>	<p>Ibu Wati (35) “Kalo saya ya karena faktor ekonomi mbak, ya gimana ya mbak suami saya kan itu mbak kerjanya hanya njaga deler. Penghasilannya itu tidak tetap kadang dapat kadang tidak, ya biasanya kalo lagi ada rezeki gitu saya ya dikasih Rp. 200.000,00 kadang kalo lagi sepi ya Rp. 50.000,00 gitu mbak. Terus ada kerupuk ini lumayan buat nambah-nambah penghasilan mbak buat kebutuhan sehari-hari wes mbak. Jadi kalo suami saya gak ngasih uang gitu saya gak bingung mbak kan masih ada pegangan walaupun sedikit-sedikit”.</p> <p>Ibu Tia (37) “Faktor ekonomi iya mbak untuk mengisi waktu luang juga dari pada nganggur di rumah mbak mbak. Hehehe gak ada yang ngasih duit, yaa ada yang ngasih duit tp lek pas-pasan hehehe. penghasilannya suami saya berapa mbak wong cuma buruh, kalo saya gak kerja ya susah mbak buat saku anak sekolah itu, ya meskipun cuma Rp.5.000 setiap hari kalo gak punya uang kan ya bingung mbak mbak”.</p> <p>Ibu Sul (45) <i>“Ekonomi kale niku mbak untuk mengisi waktu luang, kulo lak mboten kerjo niku sumpek mbak. Mboten wonten hiburan teng griyo, teng mriki niku sae mbak saget guyonan ngobrol-ngobrol, sampek mboten kroso kesel.e mbak kan kale guyon-guyon ngoten nggeh lak kerjo niki kan wonten penghasilan tambahan mbak, jadi saget bantu-bantu suami kulo”.</i></p> <p>(Ekonomi sama itu mbak untuk mengisi waktu luang, saya kalau gak kerja itu pusing mbak. Tidak ada hiburan di rumah, disini kan enak mbak bisa</p>

		<p>berinteraksi dengan teman, sampai gak kerasa capeknya mbak kan sama bercanda-bercanda gitu ya kalau kerja ini kan juga ada penghasilan tambahan mbak, jadi bisa bantu-bantu suami saya).</p> <p>Ibu Nita (31) “Itu kalo saya ini mbak ya sekedar untuk mengisi waktu luang aja mbak, dari pada nganggur di rumah gak ada kerjaan gitu mbak. Kalo di rumah kan habis bersih-bersih atau masak gitu kan diem mbak liyat TV Cuma gitu-gitu tok, kalo di sini kan ya selain bantu-bantu suami meski dikit-dikit kan dapat penghasilan tambahan disini kan enak mbak rame bisa guyon-guyon sama ibu-ibu disini”.</p> <p>Ibu Sri (31) “Faktor yang mendorong kalau saya sih lebih kepada itu mbak untuk mengisi waktu luang saja awalnya, tapi ya lumayan mbak buat nambah-nambah pemasukan. Jadi kalau saya bekerja kan itu saya bisa punya penghasilan sendiri, kalau mau beli apa-apa itu mbak kayak kebutuhan pribadi gitu jadi gak minta sama suami, tapi meskipun saya gak minta suami saya ya tetep ngasih mbak”.</p>
	<p>Penghasilan yang diterima</p>	<p>Bu Wati (35) “Kalo itu tergantung pembuatannya, kalo yang ngeder sedikit buatnya banyak ya hasilnya ya banyak mbak kalo buatnya sedikit yang ngeder banyak ya dapatnya sedikit, kadang dapat 20 eblek ya paling banyak ya sekitar 25-30 eblek, ya tinggal dikalikan wes mbak kan 1 eblek itu rp. 800,00. Dalam sehari itu ya kadang dapat Rp. 20.000,00. Gajianya itu setiap satu minggu sekali mbak. Satu minggu itu paling sedikit dapat Rp 100.000, tapi saya pernah dapat Rp. 110.000,00 kadang lebih gitu mbak Rp. Kalo 1bulan ya tinggal ngalikan aja mbak, ya sekitar Rp.600.000,00 mbak tapi itu bisa kurang bisa lebih. Pendapatankan disini dilihat dari kerja kita kalo kita kerjanya cepet ya dapat banyak kalo lambat ya gak dapat</p>

	<p>apa-apa kita mbak, ya cuma dapat sedikit kalo kita lambat ngedernya kalo cepet ya wes dapat banyak gitu. Terus udah gitu walau berangkatnya siang tapi cepet ya dapat banyak, meski pagi kalo lambat ya dapatnya sedikit gitu mbak”.</p> <p>Bu Tia (37) “Ndek sini a yaaa ndak mesti ya mbak, kadang satu hari itu dapat 20 eblek rata-rata ya Rp.16.000 satu minggu itu ya kadang bisa dapat Rp. 140.000 kadang lebih gitu mbak, kan gajinya ini per/minggu gitu mbak kalo dapat banyak itu yaaa 1 bulan itu bisa dapat sekitar Rp. 600.000,00 mbak. Tergantung itu mbak kalo pas lagi buat banyak terus yang ngeder sedikit bisa dapat banyak mbak, tapi kalo buatnya 2 kwintal yang ngeder banyak dapatnya ya sedikit, disini kan borongan gitu mbak jadi ya cepet-cepetan kalo cepet kerjanya ya dapat banyak mbak”.</p> <p>Bu Nita (31) “Kalo saya dapatnya sedikit mbak, soalnya kan saya itu berangkatnya mesti siang habis nunggu anak sekolah itu baru berangkat, kadang ya pulangnyanya itu gak selesai itu saya pulang wes mbak. Kalo ibu-ibu yang lain kan enggak belum selesai ya kembali lagi, kalo saya ya kalo pulang ya wes pulang mbak, sedapatnya aja gitu. Kadang ya dalam sehari itu dapat 15 eblek gitu mbak. Di sini kan itu mbak gajiannya itu satu minggu sekali biasanya dalam satu minggu itu saya ya dapat Rp. 50.000,00 - 60.000,00 gitu mbak ya kalo 1 bulan ya tinggal dikalikan wes ya sekitar Rp. 240.0000,00 ya dari pada gak ada kerjaan gitu mbak di rumah.</p> <p>Bu Sul (45) “penghasilannya gak mesti mbak. Teng mriki kan niku borongan ngoten lo mbak lak kerjone cepet nggeh entuke katah. Ngeder ngeten satu eblek niku Rp. 800,00. Lak kulo biasane niku mbak satu hari niku saget 20 eblek niku paling kedik</p>
--	--

	<p>biasane nggeh sampek 30 eblek ngoten mbak, kulo kan jam 08.00 niku sampun teng mriki. Satu hari kalo angsal 20 eblek kan Rp. 16.000 mbak nggeh satu minggu niku kulo biasane angsal Rp. 168.000,00 sak monten pun mbak jadi kalau satu bulan itu nggeh saget angsal Rp. 672.000,00”.</p> <p>“penghasilannya itu gak tetap mbak. Disini itu mbak borongan gitu lo mbak, kalau kerjanya cepet ya dapatnya banyak. Njemur gini satu eblek itu Rp. 800,00. Kalau saya bianya itu mbak satu hari dapat 20 eblek paling sedikit, biasanya ya sampek 30 eblek gitu mbak, saya kan jam 08.00 WIB itu sudah disini. Satu hari kalo dapat 20 eblek kan Rp. 16.000,00 mbak ya satu minggu itu saya biasanya dapat 168.000,00 segitu mbak jadi kalau satu bulan itu ya bisa dapat Rp. 672.00”.</p> <p>Bu Sri (35)</p> <p>“gak mesti mbak kadang ya sehari itu saya dapat 20 eblek gitu mbak, biasanya saya itu disebelah dulu mbak kalau disana sudah selesai baru saya kesini, disana ini kan satu eblek itu Rp. 1000,00 kadang satu hari itu saya bisa dapat itu 16 eblek gitu mbak ya kalau 16 eblek kan sehari Rp. 16.000,00 kalau satu bulan itu ya sekitar Rp. 400.000,00 terus sore itu sekitar jam 15.00 WIB itu disini mbak kalau disini ini dapatnya sedikit mbak kadang dapat itu 10 eblek gitu mbak satu minggu itu saya biasanya dapa Rp. 60.000,00 satu bulannya itu ya dapatnya sekitar Rp. 240.000,00 jadi kalau di total semuany ya berapa tadi mbak Rp. 640.000 ya itu ya kadang kurang kadang lebih mbak”.</p> <p>Bapak Wakidi (65)</p> <p>“kalau untuk bagian penjemuran itu per/ebleknya Rp. 800,00 mbak tapi biasanya ini ibu-ibu yang kerja disini ini dapatnya banyak kok mbak kan sudah lama jadi ya cepet-cepet mbak paling</p>
--	--

		sedikit itu dalam sehari mereka dapat 20 eblek.
	Pengelolaan penghasilan	<p>Bu Wati (34) “Ya dibuat itu mbak ya dibuat untuk keperluan sehari-hari ya buat lauk ta apa buat jajan anak. Kalo saya biasanya dibuat itu mbak apa itu anak saya yang besar sekolah itu mbak uang sakunya kan Rp. 5.000,00 setiap hari sama yang kecil itu kan bantu-bantu suami. Untuk keperluan lain ya masih ditanggung suami mbak. Saya juga kan punya kebutuhan pribadi itu mbak kayak make up gitu, biasanya kalo untuk kebutuhan pribadi ya penyesihan dari uang suami itu wes ya kalo pingin beli parfum bedak gitu mbak. Kan saya juga msaih dikasih uang dari suami itu mbak, tapi saya jarang sih beli parfum gitu Cuma beli bedak-bedak padet biasa gitu wes mbak, ya penyesihan dari uang belanja gitu wes harus bisa ngatur sendiri kalo itu mbak. Uang belanja itu kalo ada lebihnya dari sini ya dari sini mbak kalo gak ada dan pas-pasan itu ya minta ke suami. Uang dari sini macem-macem wes mbak dibuat macem-macem tapi biasanya paling dominan itu dibuat uang saku anak sama belanja kebutuhan dapur gitu mbak”. Itu mbak saya itu ya bapak saya kan sakit juga mbak jadi ya itu wes buat berobatin bapak itu wes. Saya dapat berapa eblek gitu perhari ada target gitu mbak, misalnya dalam sehari saya harus dapat 40 eblek itu wes mbak dikejar biar dapatnya banyak gitu mbak”.</p> <p>Bu Tia (37) “Buat nambah-nambah pendapatan suami mbak, kalo untuk biasa anak sekolah ya dari suami, tapi ya kadang dari sini gitu mbak kalo dari suami kurang ya dari sini tapi kebanyakan kan dari suami mbak sebagai kepala rumah tangga, kalo saya kan cuma bantu-bantu suami aja mbak, lumayan buat nambah pemasukan. Itu juga mbak buat sehari-hari wes kayak belanja gitu, biasanya pakek uang dari sini kalo untuk beli beras itu uang dari suami mbak, ya paling kalo ada sisa itu ya ini saya tabungkan itu wes mbak, suami saya kan juga masih tetap ngasih uang belanja buat saya, ya namanya ke sawah kan gak mesti gitu mbak ya kalo gak ada kerjaan itu kan saya masih ada pegangan jadi pakek</p>

	<p>uang saya dulu gitu mbak. Jadi kebanyakan ya untuk memenuhi kebutuhan pokok wes mbak itu yang penting, kalo untuk keperluan pribadi seperti bedak itu ya kalo saya itu mbak pakek bedak karungan hehehe yang murah-murah aja mbak gak terlalu mikir itu mbak, yang penting itu kebutuhan pokok dulu, seperti makan uang saku anak gitu-gitu wes mbak”.</p> <p>Bu Nita (31) “Kalo saya ya mbak itu mbak untuk kebutuhan sehari-hari itu mbak, untuk kebutuhan pokok, ya buat makan, belanja itu sudah mbak, sama buat jajan anak kan biasanya itu mbak kalo ada kebutuhan mendadak gitu bisa buat jaga-jaga mbak, ya namanya suami saya kan pekerjaannya musiman mbak, itu wes buat tabungan kalo pas suami saya nganggur itu, kalo saya gak kerja kan gak ada pemasukan tambahan mbak, ya namanya kebutuhan kan ada aja gitu. Kalo untuk biaya sekolah anak-anak itu urusan suami saya mbak, ya gimana ya mbak sebagai kepala keluarga ya kan itu sudah menjadi tanggung jawab suami mbak saya ya ini Cuma bisa bantu dikit-dikit dari pada nganggur di rumah mbak”.</p> <p>Bu Sul (45) “kebutuhan pokok pun mbak, buat beli beras ngoten. Kebutuhan liyane niku nggeh bapak.e pun mbak mbayar listrik kale banyu niku teng mriki kan banyu niku mbayar mbak PDAM. Kale niku mbak di damel arisan. Nggeh lumayan saget didamel tabungan mbak”.</p> <p>“kebutuhan pokok saja mbak, buat beli beras gitu. Kebutuhan lainnya itu ya suami saya sudah mbak bayar listrik sama air itu disini kan air itu bayar mbak PDAM. Sama itu mbak dibuat arisan ya lumayan bisa dibuat tabungan mbak”.</p> <p>Bu Sri (35) “yaa untuk kebutuhan pokok itu sudah mbak, buat beli makan beli beras sama belanjanya itu, kalau ada sisa itu ya untuk kebutuhan pribadi kalau saya mau beli apa gitu mbak. Buat uang saku anak saya</p>
--	---

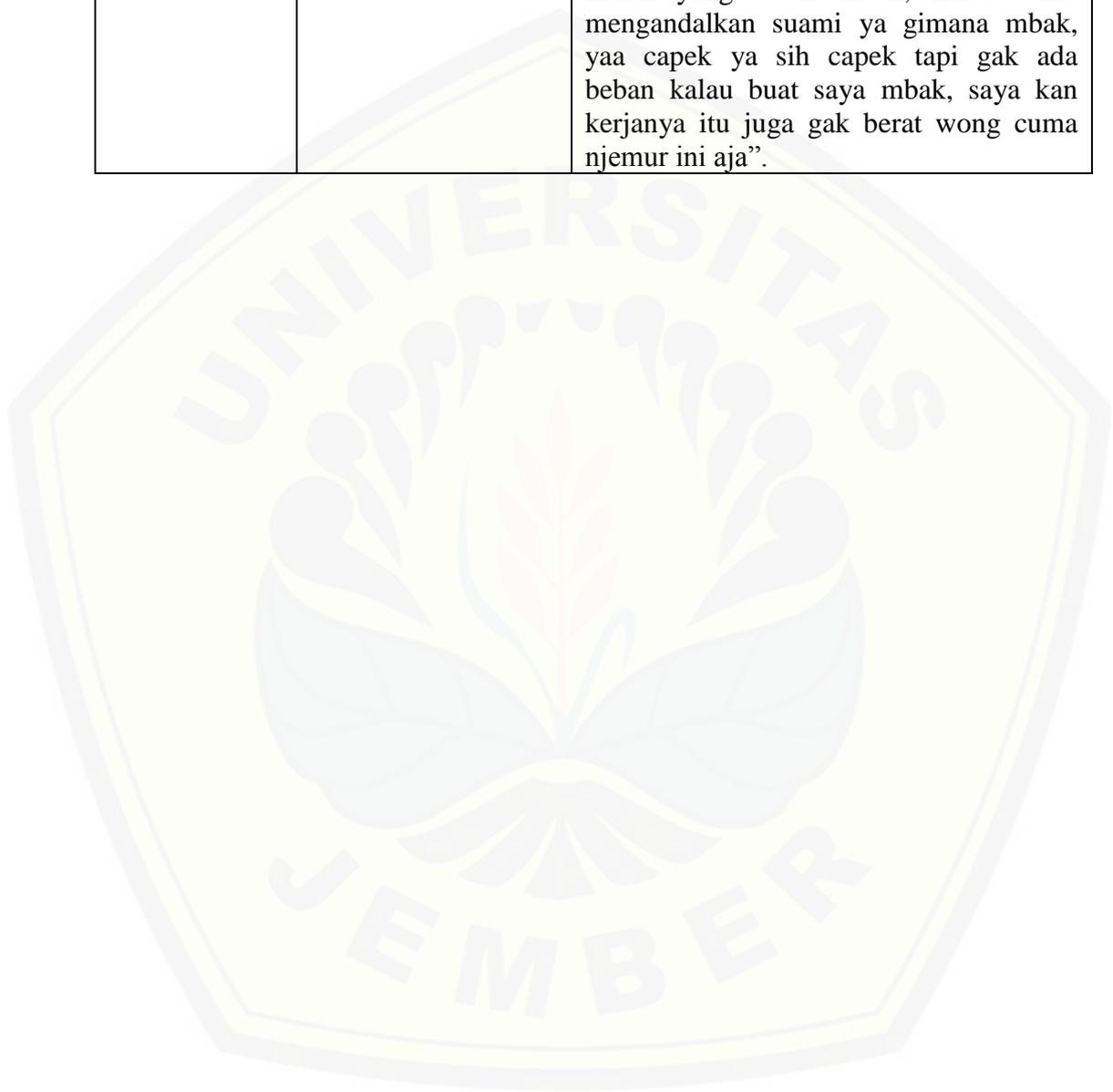
		<p>itu wes mbak kalau kebutuhan yang lain-lain itu masih ditanggung suami mbak kan ya sebagai kepala rumah tangga, saya cuma bantu-bantu aja mbak”.</p>
	<p>Peningkatan kesejahteraan keluarga</p>	<p>Bu Wati (34) “Ya ada peningkatan mbak, lumayan lah dari pada yang dulu. Sekarang ini kalo mau beli apa-apa itu gak bingung lagi masih ada aja gitu penghasilannya. Kalo pengen ini itu bisa mbak, kalo dulu kan masih harus pikir-pikir dulu cukup apa gak uangnya. Ya pinter-pinter ngatur uang lah mbak. Nggak harus semua yang dipengen itu dibeli. Saya kan masih punya anak kecil itu mbak, ya jajannya itu wes mbak kalo anak kecil kan gitu ada orang jual ini minta beli gitu, meskipun Rp 1.000,00 kalo gak punya uang itu kan ya bingung mbak, wong anak saya ini kalo gak dibeliin jajan gitu nangis wes mba, ya namanya anak kecil ya mbak ya. Semenjak saya bekerja disini ini ya uangnya itu bisa saya sisihkan gitu mbak buat nabung ya meskipun Rp 2.000,00 gitu setiap hari nabung di sekolahan mbak. Terus biasanya kalo ada anu saya tabungkan di koperasi itu Rp.5.000,00”. “Ya sebelum saya bekerja disini ya apa-apa minta ke suami mbak, sedangkan penghasilan suami saya kan gak mesti gitu mbak. Wong jaga deler pendapatannya itu gak tetap iya kalo sepedanya laku ya dapat banyak mbak kalo gak laku ya paling cuma dapat sedikit. Biasanya itu saya cuma dikasih Rp. 50.000 gitu mbak.</p> <p>Bu Tia (37) “Ya meningkat mbak dikit-dikit, misalnya itu ya ada buat bantu-bantu di dapur, sekarang itu saya bisa menyisihkan penghasilan yang saya terima gitu mbak, kayak ikut arisan itu kan sudah lumayan mbak kalo buat saya nanti hasilnya kan juga buat memenuhi kebutuhan kan paling enggak ini saya masih punya tabungan gitu lho mbak.</p>

		<p>“kalo dulu ya gimana ya mbak masih susah mau beli ini itu masih gak bisa, tapi setelah disini ini ya lumayan lah mbak, kalo anak mau sekolah itu ada yang dibuat saku, gak bingung gitu mbak kalo dulu itu kadang buat saku anak aja susah mbak. Sekarang kan meskipun sedikit-sedikit ada pemasukan gitu mbak. Sekarang itu saya bisa menyisihkan penghasilan yang saya terima gitu mbak, kayak ikut arisan itu kan sudah lumayan mbak kalo buat saya nanti hasilnya kan juga buat memenuhi kebutuhan kan paling enggak ini saya masih punya tabungan gitu lho mbak”.</p> <p>Bu Nita (37)</p> <p>“Meningkat mbak, buat beli ini itu gak bingung wes. Kalo suami saya lagi gak ada uang itu ya kan bisa pakek uang dari sini mbak. Terus selain dari sini kan saya juga msih dapat itu dari suami mbak, jadi lumayan bisa ditabung disisihkan beli barang-barang gitu mbak, saya kan itu juga punya anak kecil ya namanya anak kecil ya mbak kalo jajan itu wes mbak gak bisa dikontrol ada orang jualan ini minta beli gitu, ya itu wes mbak bisa beli apa-apa sendiri sekarang, gak terlalu bergantung sama suami mbak, kalo dulu kan sebelum saya bekerja ini ya uangnya dari suami terus mbak”.</p> <p>Bu Sul (45)</p> <p>“meningkat mbak dari pada yang dulu-dulu. Sak niki pun mboten susah-susah nemen mbak. Mau beli apa-apa itu saget pun, misale niku lak dulu beli beras ini kedik-kedik mbak beli 2kg ngoten kadang nggeh beli lauk itu masih utang-utang ngoten mbak. Susah bien kulo, sak niki pun alhadulillah mbak. Kalau saya mau beli ini itu ya masih bisa dibeli tanpa minta ke suami. Sekarang kalau mau beli beras niku sampun saget katah mbak, lauk pauk niku pun nggeh lumayan saget maem iwak hehehe”.</p>
--	--	---

		<p>“meningkat mbak dari pada yang dulu-dulu. Sekarang ini tidak susah-susah banget mbak. Mau beli apa-apa itu bisa sudah, misalnya itu dulu beli beras ini sedikit-sedikit mbak beli 2kg gitu kadang ya beli lauk itu masih ngutang gitu mbak. Susah dulu saya mbak, sekarang ini Alhamdulillah mbak. Kalau saya mau beli ini itu ya masih bisa dibeli tanpa harus minta sama suami. Sekarang kalau mau beli beras itu sudah bisa langsung banyak gitu mbak, lauk pauk itu sudah ya lumayan bisa makan ikan hehehhe”.</p> <p>Bu Sri (35) “yaa lumayan meningkat mbak alhamdulillah semua kebutuhan saya terpenuhi yaaa gak semua sih sebenarnya tapi apa yaa mending gitu lo mbak dari pada yang dulu, misalnya itu pas anak saya minta jajan kadang kan suami saya kalau gak kerja itu ya gak ada pemasukan mbak, mau beli lauk itu masih jual beras kadang. Terus lauknya itu cari-cari diladang gitu kalau di desa ini kan gak susah mbak kalau mau cari lauk. Tapi sekarang ya alhamdulillah sudah gak bingung lagi kalau untuk jajan anak mbak”.</p>
	<p>Tingkat kesejahteraan dari segi psikis</p>	<p>Ibu Wati (34) “Gak ada beban mbak kalo saya, kan harus bisa bagi waktu. Kalo untuk kepentingan keluarga ya didahulukan untuk pekerjaan ya disampingkan. Maksudnya itu dinomer duakan gitu. Jadi ya harus diimbangilah atau dibagi waktunya. Jadi ya gak selalu fokus untuk bekerja gitu mbak. Saya ini malah seneng soalnya bisa pegang uang sendiri. Kalo mau beli apa-apa gitu pas suami gak ngasih masih punya pegangan, kalo gak pegang uang itu malah yang susah mbak. Mau beli apa-apa bingung buat jajan anak aja gak punya”.</p> <p>Ibu Tia (37) “Enggak mbak, gak ada beban kalo gak kerja ini malah yang susah soalnya kan</p>

	<p>gak dapat uang, uang dari mana mana hehehe. Kalo kerja kan ya lumayan mbak bisa punya pegangan sendiri kalo misalnya suami saya gak ngasih gitu mbak, jadi ada pemasukan lain, kalo saya gak kerja ya susah mbak wong suami saya penghasilannya gak mesti, iya kalo pas ada kerjaan di sawah kalo gak ada yaa nganggur mbak, belum lagi kebutuhan anak saya sekolah itu walupun masih SD apa ya gak butuh ini itu gitu mbak”.</p> <p>Ibu Nita (31) “Gak mbak, gak ada beban. Kalo saya malah seneng mbak disini banyak temen, ya kalo capek ya capek sih mbak tapi ini kan mbak sambil guyon-guyon gitu jadi capeknya gak kerasa mbak, tau-tau udah sore gitu mbak, jadi ya seneng aja mbak gak ada beban sama sekali. Kan itu yang pengen kerja ya kan kita sendiri mbak, ya meskipun penghasilan suami ini kecil gitu mbak yang namanya suami ya mbak ya yang penting kan ini dulu rumah tangganya dulu di urus. Kalo suami saya gitu mbak, nyari uang itu ya tugas kepala rumah tangga, tapi ya saya pengen bantu-bantu suami gitu mbak”.</p> <p>Ibu Sul (45) “Beban boten wonten mbak. Boten wonten beban kulo, nggeh seneng-seneng mawon kulo kerjo niki, kesel nggeh kesel tapi mboten nggaduh beban. Lak mboten kerjo niki yaknopo mbak mboten sae. Kebutuhan kulo nggeh tasik katah mbak-mbak mosok kate ngandalno suami mawon. Pekerjaan suami kulo kan mboten tetap mbak wong cuma buruh tani”.</p> <p>(Beban, gak ada mbak. Gak ada beban saya, ya seneng-seneng aja saya kerja ini, capek ya capek tapi gak ada beban. Kalau gak kerja ini ya gimana mbak gak enak. Kebutuhan saya masih banyak mbak-mbak, masak mau tergantung sama suami</p>
--	---

		<p>saja. Pekerjaan suami saya kan gak tetap mbak kan cuma buruh tani).</p> <p>Ibu Sri (31) “Kalau beban itu gak ada mbak, saya ya seneng-seneng aja, kalau gak kerja ini malah yang susah mbak, kalau cuma mengandalkan suami ya gimana mbak, yaa capek ya sih capek tapi gak ada beban kalau buat saya mbak, saya kan kerjanya itu juga gak berat wong cuma njemur ini aja”.</p>
--	--	--



LAMPIRAN D
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1. Penelitian Anisa Sujarwati

Penulis	Anisa Sujarwati Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013)
Judul	Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kolonprogo.
Perbedaan	Penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan yang dilakukan berfokus pada usaha sendiri oleh masyarakat Dusun Pantog Kulon. Para perempuan bekerja sebagai pembuat gula merah di rumah masing-masing dan masih melakukan aktivitas rumah tangga. Selain itu lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Dusun Pantog, Banjaroya, Kalibawang, Kolonprogo
Persamaan	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran ganda perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
Hasil Penelitian	Penelitian ini mendeskripsikan tentang perempuan yang bekerja sebagai buruh pembuat gula merah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Para perempuan bekerja karena faktor ekonomi, pekerja suami yang bekerja sebagai buruh serabutan dengan penghasilan yang tidak menentu menghasuruskan perempuan bekerja demi mendapatkan penghasilan tambahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Mereka bekerja masih dalam sekitar rumah, mereka bekerja di dapur masing-masing dengan menggunakan peralatan rumah seperti biasa.

Tabel 2. Penelitian Asri Wahyu Widi Astuti

Penulis	Asri Wahyu Widi Astuti Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2013)
Judul	Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga
Perbedaan	Penelitian ini dilakukan di Desa Bejen, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung. Selain itu penelitian ini lebih memfokuskan pada pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan usaha mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.
Persamaan	Sama-sama membahas mengenai peran ganda perempuan di sektor domestik dan sektor publik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
Hasil Penelitian	Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kondisi perekonomian ibu-ibu pedagang jambu biji meningkat setelah mereka berdagang jambu biji dengan indikator terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, mereka juga dapat menyekolahkan anak-anaknya. Peran ibu-ibu penjual jambu biji dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dilakukan dengan usaha berdagang jambu biji dan menyisihkan penghasilan untuk ditabung.

LAMPIRAN E
DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan salah satu informan pokok



Gambar 2. Wawancara dengan pemilik home industri kerupuk



Gambar 3. Kegiatan yang dilakukan informan pokok di tempat kerja



Gambar 4. Kegiatan menjemur kerupuk di tempat kerja



Gambar 5. Proses pengeringan kerupuk



Gambar 6. Kondisi lingkungan di Dusun Joho



Gambar 7. Salah satu kegiatan di lingkungan sosial



Gambar 8. Kegiatan perempuan ketika berada di rumah

LAMPIRAN F
PETA DESA PASIRIAN



LAMPIRAN G
SURAT IJIN PENELITIAN DARI LEMABAGA PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lelitian@unej.ac.id

Nomor : 342 /UN25.3.1/LT/2016 17 Maret 2016
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat
Pemerintah Kabupaten Lumajang
di -
LUMAJANG

Memperhatikan surat pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember Nomor : 849/UN25.1.2/LT/2016 tanggal 15 Maret 2016, perihal permohonan
ijin penelitian mahasiswa :

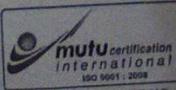
Nama / NIM : Kiki Indriani/120910301048
Fakultas / Jurusan : FISIP/Illmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember
Alamat / HP : Jl. Bangka IV No. 33 Jember/Hp. 087757000671
Judul Penelitian : Peran Ganda Perempuan di Sentra Home Industri Kerupuk
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif
Pada Buruh Perempuan Home Industri Kerupuk di Dusun Joho,
Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang)
Lokasi Penelitian : Dusun Joho, Desa Pasirian, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang
Lama Penelitian : Dua bulan (17 Maret 2016 – 17 Mei 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa
yang bersangkutan untuk mencari data sesuai dengan judul di atas.
Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua
Sekretaris,

Dr. Zainuri, M.Si
NIP. 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :
1. Dekan FISIP
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

 
CERTIFICATE NO : QMS/173

LAMPIRAN H

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN DARI BADAN
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan : Arif Rahman Hakim No. 1 Telp./Fax. (0334) 881586 e-mail : kesbangpol@lumajang.go.id
LUMAJANG - 67313

SURAT PEMBERITAHUAN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/KKN/PKL/KEGIATAN
Nomor : 072/Ges/427.63/2016

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang.

Menimbang : Surat Universitas Jember nomor : 342/UN25.3.1/LT/2016 tanggal 17 Maret 2016 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian atas nama KIKI INDRIANI

Atas nama Bupati Lumajang, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : KIKI INDRIANI
2. Alamat : Jalan Bangka IV Nomor 33 Jember
3. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
4. Instansi/NIM : Universitas Jember
5. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan Penelitian/Survey/KKN/PKL/Kegiatan :

1. Judul Proposal : Peran Ganda Perempuan di Setra Home Industri Kerupuk dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.
2. Tujuan : Penelitian
3. Bidang Penelitian : -
4. Penanggungjawab : Dr. Zainuri, M.Si.
5. Anggota/Peserta : -
6. Waktu Penelitian : 2 bulan mulai April s.d Mei 2016
7. Lokasi Penelitian : Dinas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Lumajang

ketentuan : 1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan ;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan dan sejenisnya kepada Bupati Lumajang melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Lumajang setelah melaksanakan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan ;
4. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak syah/tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan ini tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas.

Lumajang, 07 April 2016


Sekretaris,
BAMBANG BUDI KAMULYAN, SH
Pembina Tk. I
NIP. 19681219 198003 1 011

Tembusan Yth. :

1. Bpk. Bupati Lumajang (sebagai laporan).
2. Sdr. Ka. Polres Lumajang.
3. Sdr. Ka. BAPPEDA Kab. Lumajang
4. Sdr. Disperindag Kab. Lumajang
5. Sdr. Camat Pasirian
6. Sdr. Kades Joho Pasirian
7. Sdr. Dekan UNEJ
8. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN I

**SURAT SELESAI PENELITIAN DARI DESA PASIRIAN
KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**


PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN PASIRIAN
DESA PASIRIAN
Jalan Raya Pasirian Nomor 02 Telp. (0334) 573702
PASIRIAN 67372

SURAT - KETERANGAN
Nomor : 470/ 22/427.904.01/ VII / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. SUGENG
Jabatan : Kepala Desa Pasirian
A l a m a t : Jln. Raya Pasirian No. 02 Pasirian

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : KIKI INDRIANI /120910301048
Tempat/Tgl.Lahir : Lumajang ,21 – 07 – 1994
Alamat : Dusun Biting I Rt.001 Rw.009
Desa Kutorenon – Kec.Sukodono
Fakultas/Jurusan : Fisip / Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember
Alamat/ Hp : Jl.bangka IV No.33 Jember / Hp.087757000671

Tersebut diatas benar – benar telah melaksanakan penelitian :

Judul Penelitian : Peran ganda Perempuan di Sentra Home Industri Kerupuk dalam
Dalam Meningkatkan kesejahteraan Keluarga(Studi Deskriptif)
Lokasi Penelitian : Dusun Joho,Desa pasirian , Kec.Psirian Kab.Lumajang.
Lama Penelitian : Dua bulan (17 Maret 2016 - 17 Mei 2016)

.Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Pasirian, 14 Juli 2016


Kepala Desa Pasirian
I R S U G E N G